

SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH**

Oleh:

**PUTRI AYU INDAH SARI
NPM: 1701050078**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

PUTRI AYU INDAH SARI
NPM: 1701050078

Pembimbing : H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Putri Ayu Indah Sari
NPM : 1701050078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD AL-FURQON KOTAGAJAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Jurusan PGMI


H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

Metro, 25 April 2022
Mengetahui,
Dosen Pembimbing


H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

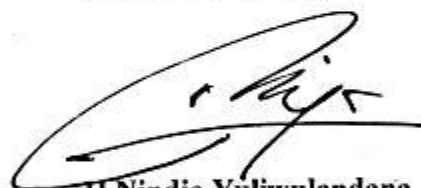
PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SD AL-FURQON KOTAGAJAH
Nama : Putri Ayu Indah Sari
NPM : 1701050078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

MENYETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 25 April 2022
Dosen Pembimbing



H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3458/M.28.1/D/PP.00-9/07/2022

Skripsi dengan judul: "PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH", disusun oleh: Putri Ayu Indah Sari, NPM. 1701050078, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/23 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Sekretaris : Nihwan, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zulfari, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH

Oleh:

Putri Ayu Indah Sari

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk siswa menuju masa dewasanya. Peran orangtua dalam memotivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi menjadi pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku.

Adapun permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diberikan orang tua terhadap siswa karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dikarenakan sibuk dengan pekerjaan dan fasilitas yang kurang maksimal. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswadi SDIT Al- Furqon Kotagajah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Al- Furqon Kotagajah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai fasilitator siswa, dan orang tua sebagai motivator siswa, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada siswa adalah mengetahui hasil, pemberian hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi yaitu pemberian stimulus berupa reward atau punishment, perhatian orang tua. Dan terdapat faktor penghambat yaitu kondisi siswa, kesibukan orang tua dan keadaan sekitar. Kemudian terdapat pula cara mengatasi kendala yaitu mendisiplinkan waktu belajar siswa, mengawasi dan mengontrol belajar dan memberikan tempat khusus agar siswa fokus belajar. Dalam hal ini peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa sangat diperlukan supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Meningkatkan Motivasi Belajar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ayu Indah Sari

NPM : 1701050078

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan



Putri Ayu Indah Sari
NPM: 1701050078

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى
الْجَنَّةِ

{رواه أبي هريرة}

“Barang siapa yang menempuh suatu perjalanan untuk mencari ilmu,
maka Allah menuntunnya ke jalan menuju surga”.

(H.R. Abu Hurairah, r.a)¹

¹M. Fadlil Said An-Nadwi, *Terjemah Durratun Nashihim*, Penerbit Al-Hidayah, Surabaya, 2006. h. 44

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku menggapai cita-cita, maka hasil studi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, yang saya cintai yaitu Bapak Sartono dan Ibu Sarmi, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendoakan untuk keberhasilan peneliti. Terima kasih atas pengorbanan, nasehat dan do'a yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Suamiku yang kucintai yaitu Muhammad Kamaluddin. Terimakasih untuk segala doa, yang selalu menjadi motivasi dan semangat serta dukungan yang telah diberikan utukku. Dan untuk siswaku yang aku sayangi dan kucintai Naziha Wafa Abqura yang selalu menjadi semangat keceriaan.
3. Sahabatku Sulistiani, Puspita Sari, Umi Latifah, Laila Badriah, Rahma Mustika yang telah membantu peneliti disaat membutuhkan motivasi penyemangat dan bantuan apapun agar peneliti tidak putus asa dalam penyelesaian skripsi.
4. Teman-teman seperjuangam, khususnya kelas PGMI A angkatan 2017, terimakasih atas kekeluargaan, yang senantiasa saling memberikan semangat dan dukungan.
5. Almamaterku tercinta yang ku banggakan IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan izin-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini sengaja ditulis dengan tujuan untuk diujikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian nantinya. Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD IT Al-Furqon Kotagajah” ini adalah untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penulisan skripsi ini tak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan proposal penelitian ini terutama kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.
3. Bapak H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI.
4. Bapak H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Nurul Afiffah M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Daroni Ahmad S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Furqon Kotagajah

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampun. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi segenap pembaca khususnya untuk peneliti secara pribadi.

Metro, 30 Mei 2022

Penulis



Putri Ayu Indah Sari

NPM: 1701050078

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Orang Tua	11
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	11
2. Indikator Peran Orangtua	16
3. Peran Orangtua Terhadap Belajar Siswa.....	17
4. Tugas Dan Tanggung jawab Orangtua	21
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	24

3. Fungsi Motivasi Belajar	29
4. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	30
C. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
a. Sejarah Berdirinya SD IT Al-Furqon Kotagajah.....	46
b. Visi dan Misi SD IT Al-Furqon Kotagajah	47
c. Data Guru dan Siswa SD IT Al-Furqon Kotagajah.....	48
d. Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqon Kotagajah.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. PerananOrangTua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Kotagajah	52
2. Kendala yang dialami oleh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Furqon Kotagajah	71
3. Cara Mengatasi Kendala yang Dialami Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Furqon Kotagajah.....	75
C. Pembahasan Penelitian	79
1. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Kotagajah	79
2. Kendala yang dialami oleh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Furqon Kotagajah	84

3. Cara Mengatasi Kendala yang Dialami Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Furqon Kotagajah.....	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Profil SD IT Al Furqon Kotagajah.....	47
Tabel 2. Data Guru SD IT Al-Furqon Kotagajah.....	48
Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4. Jumlah dan Kondisi Bangunan	49
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	49
Tabel 6. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data; Model Interaktif.....	45
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	93
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data (APD).....	97
Lampiran 3. Data Hasil Wawancara Orangtua Siswa.....	101
Lampiran 4. Surat Izin Pra-Survey.....	121
Lampiran 5. Surat Balasan Pra-Survey	122
Lampiran 6. Surat Bimbingan Skripsi.....	123
Lampiran 7. Surat Izin Research.....	124
Lampiran 8. Surat Tugas Research	125
Lampiran 9. Surat Balasan Research	126
Lampiran 10. Konsultasi Bimbingan Skripsi	127
Lampiran 11. Bukti Bebas Pustaka	128
Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PGMI.....	129
Lampiran 13. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin.....	130
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan	131
Daftar Riwayat Hidup	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi siswa. Di lingkungan keluarga pertama siswa mendapatkan pendidikan dari orang tua. Oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga juga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian siswa. Karena di dalam keluarga siswa pertama kali diperkenalkan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan siswa untuk dapat berperan dalam keluarga dan di dalam masyarakat.²

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkannya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi pendidikan siswa baik sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, akan tetapi pendidikan sudah dibutuhkan oleh manusia.³

²*Ibid*, 17

³Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 13.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sangat mustahil bagi suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.⁴ Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah, tanpa pertolongan dari orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak. Di balik keadaannya yang lemah itu memiliki potensi baik yaitu jasmani maupun rohani.⁵

Keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi motivasi belajar. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan siswa. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan siswa bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, namun siswa juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua. Realitanya, banyak siswa yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.⁶

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik siswa tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan, motivator siswa, cermin utama siswa dan sebagai fasilitator siswa.⁷ Pendidikan yang diberikan

⁴Fuad Ihsam, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 2003. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 2.

⁵*Ibid*, 4

⁶Aphrodita M., *Panduan Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disgrafia (Kesulitan Belajar)* (Yogyakarta: Javalitera, 2017), 43-44

⁷Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 145

oleh orangtua bagi siswa harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik.

Proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi siswa diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar.⁸ Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi siswa tersebut.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi peserta didik untuk membangun potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Seorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar dapat dengan mudah teratasi. Oleh karena itu motivasi belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya tingkat motivasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah yang satu dengan yang lain berbeda, dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), 81

Orangtua sebagai motivator siswa harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas siswa, misalnya dengan memberikan hadiah apabila siswa berhasil dalam ujian.⁹ Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar. Peran orangtua dalam memotivasi siswa dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap siswa. Orangtua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga siswa bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Kewajiban orangtua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka.

Sejalan dengan itu faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan media belajar seperti papan tulis, gambar, peta ada atau tidak kamar atau meja dan sebaliknya, semua itu juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan keadaan sekolah tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. maka, peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya

⁹Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 145

dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah.¹⁰

Berdasarkan pra survey yang dilakukan melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah SD IT Al-Furqon Kotagajah yaitu bapak Daroni Ahmad mengatakan bahwa “Siswa-siswaini sangat bersemangat dan disiplin pada saat proses pembelajaran. Mereka juga kalau diberi tugas soal PR juga dikerjakan. Akan tetapi siswa-siswamasih banyak yang belum paham akan soal yang diberikan oleh gurunya. Dan kalau dijelaskan ketika di sekolah mereka paham karena dikerjakan bersama-sama, tetapi ketika mereka dikasih PR mereka masih banyak yang salah ketika dibahas di kelas. Dan ketika ditanya apa kendalanya karena ya orangtua banyak yang tidak bisa dalam mengerjakan soal tersebut, dan memang peran orangtua sangat diperlukan bahkan sangat dibutuhkan sekali untuk mendorong siswasupaya giat belajar. Maka dari itu sebagai orangtua memiliki tanggung jawab penuh atas siswanya untuk memotivasi, mendampingi, mendidik serta dapat memberikan fasilitas kepada siswa.”¹¹

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun judul dari penelitian ini yaitu: “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.”

¹⁰Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbum, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi.” Jurnal EduMatSains, Vol 2, No 2, Januari 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Daroni Kepala Sekolah SD IT Al-Furqon Kotagajah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran orang tua

dalam belajar khususnya dalam memotivasi belajar siswa dalam lingkungan keluarga.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan diharapkan untuk orangtua sebagai bahan evaluasi dalam memotivasi sebagai pendidik.

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada. Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilia Kusuma Ningrum (1501010067) mahasiswa IAIN Metro, Tahun 2019 dengan judul: “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”

Seorang siswapertama kali mendapatkan pendidikan dari orangtua. Karena orangtua merupakan madrasah utama bagi siswa-siswanya dan wajib memberikan pendidikan yang layak. Selain memberikan pendidikan yang layak, orangtua juga berperan dalam memberikan motivasi belajar

bagi sang siswa. Motivasi yang dapat diberikan oleh orangtua antara lain, perhatian, hadiah, maupun penghargaan.

Ada beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, terdapat persamaan pada variabel bebas, yaitu mengenai peran orangtua, kemudian penelitian di atas yang disusun sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain persamaannya, terdapat pula perbedaan penelitian tersebut. Perbedaan tersebut antara lain variabel terikat serta lokasi penelitiannya. Saudara Lilia Kusuma Ningrum memfokuskan penelitiannya pada peningkatan motivasi belajar siswadi Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan peran orangtua dalam memotivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.¹² Persamaan dari penelitian di atas yang disusun sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan yang membedakan dari penelitian relevan di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian di atas dilakukan di kelurahan margorejo 25 polos kecamatan metro selatam, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laela Lutfiana (1123305117) mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2016, dengan judul: “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”

¹²Lilia Kusuma Ningrum, Skripsi “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan Tahun Pelajaran 2019.” (Metro: IAIN Metro, 2019), 62

Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain dengan memperhatikan proses belajar siswa, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita siswa akan tercapai, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar.¹³ Persamaan dari penelitian di atas sama-sama meneliti tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Selain persamaannya, terdapat pula perbedaan penelitian tersebut. Perbedaan dari penelitian Saudari Tia Indrianti antara lain lokasi penelitiannya di MI Ma'arif NU 02 Babakan dan motivasinya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lokasi penelitiannya di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

3. Penelitian karya Tia Indrianti Mahasiswa IAIN Metro yang berjudul "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Siswadi Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur".

Orangtua memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter ini dapat dicontohkan melalui tutur kata yang baik dan sopan, berbicara tanpa menggunakan nada tinggi, serta saling bertegur sapa. Selain itu selalu diajarkan untuk berbuat baik dan mengutamakan kejujuran. Melakukan pembiasaan dengan mentaati peraturan agama sendiri seperti beribadah tepat waktu. Selalu menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu agar tidak banyak waktu terbuang

¹³Nur Laela Lutfiana, Skripsi "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016." (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), 78

sia-sia. Ada beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain: 1) terdapat persamaan pada variabel bebas, yaitu mengenai peran orangtua 2) teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain persamaannya, terdapat pula perbedaan penelitian tersebut. Perbedaan tersebut antara lain variabel terikat serta lokasi penelitiannya. Saudara Tia Indrianti memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter siswadi Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan peran orangtua dalam memotivasi siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.¹⁴

¹⁴Tia Indrianti, "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur," (Lampung: IAIN Metro).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Peran orang tua secara umum merupakan sentral dasar dalam perkembangan anak usia dini dibandingkan dengan peran dari lembaga pendidikan dan masyarakat, dikarenakan peran orang tua yaitu pengalaman pertama masa ksiswa-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial peletakan dasar-dasar keagamaam, orang tua sebagai pendidik di rumah. Peran orangtua menempati posisi pertama dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, kemudian dalam lingkungan masyarakat.

Dwi Sunar, Orang tua merupakan sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.¹⁵

Berdasarkan pengertian dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap siswa-anak mereka. Yang dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa, orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam

¹⁵Dina Novita And, Amirullah, Ruslam, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur." Jurnal Ilmiah, Vol 2, No 1, Agustus 2016, 26

keluarga dalam mendidik anak. Dan merupakan suatu kewajiban bagi orangtua yang harus dijalankan dan ditunaikan.

Orangtua (ayah dan ibu) sebagai pendidik yang betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya yang akan datang. Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Anak akan menyerap norma-norma pada anggota keluarga, yaitu dari ayah dan ibu, maupun dari saudara-saudara yang lain. Oleh karena itu orangtua di dalam keluarga merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan dan mendidik siswa-siswanya sejak anak masih dalam kandungan.

Tirtarahardja, suasana di dalam kehidupan keluarga adalah tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan proses pendidikan, orang seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial.¹⁶

Orangtua merupakan guru pertama untuk pendidikan bagi anak di dalam keluarga. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalumempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.¹⁷

Waktu yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai dan norma adalah ketika fase ksiswa-kanak. Karena ketika masih ksiswa-

¹⁶Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 193

¹⁷Fuad Ihsam, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57

kanak anak mudah dalam menangkap dan menerima apa yang diajarkan kepadanya. Oleh karena itu teknik yang paling tepat dalam proses pendidikan ini yaitu dengan proses bimbingan, di mana secara tidak langsung anak melihat kemudian meniru pola dan tingkah laku seorang ayah dan ibu. Peran orangtua dalam mendidik anak berupa memberikan pengetahuan kepada siswa-siswanya serta menanamkan sikap dan mengembangkan keterampilannya. Selain itu, orangtua juga berperan dalam memberikan contoh sebagai keluarga ideal dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga.

Disamping itu, tugas sebagai orang tua merupakan tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib siswa-siswanya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orang tuanya. Adapun cara lain mendidik anak dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Luqman: 17

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
 اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: Wahai siswaku! Lakssiswaanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.(QS. Luqman [31]: 17).¹⁸

¹⁸QS. Luqman: 17

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuham,jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaiki diri, bahagia adalah sekarang.¹⁹Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya.Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik siswanya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan. Dalam sebuah keluarga memiliki tugas, tanggung jawab maupun peran sebagai orangtua.²⁰

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi siswa-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami siswanya dari segala aspek pertumbuham, baik

¹⁹Rina Wedayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Boleh Juara* (Yogyakarta: Istana Media, 2015), 173

²⁰Anas Salahudim, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 216

jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik siswanya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat, karena peran orangtua di dalam keluarga yaitu sebagai penuntun, pengajar, dan sebagai pemberi contoh.

Meskipun di dalam lingkungan anggota keluarga memiliki perannya masing-masing, khususnya untuk ayah dan ibu. Mereka harus saling kompak, bersatu dan bekerja sama dalam menjaga, mendidik, merawat, memberikan pengawasan, pengarahan serta memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya. Terutama dalam proses belajar. Disini peran orangtua sangat diperlukan dalam mendampingi anak saat proses belajar. Adapun yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah peran orangtua dalam memotivasi belajar siswa.

2. Indikator Peran Orangtua

a. Pendorong (motivator)

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar antara lain memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, ego-involvement, memberi, ulangam, mengetahui hasil, pujiam, hukumam, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

b. Pembimbing

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga memantau perkembangan kemampuan akademik anak Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri. Orang tua harus mengerti cara belajar

yang paling cocok untuk anak mereka. Ada baiknya orang tua menyesuaikan keinginan mereka sesuai kemampuan anak. Cara berkomunikasi, baik dengan kata-kata maupun perbuatan orang tua menentukan apakah si anak berhasil atau gagal. Keberhasilan anak dapat terwujud saat orang tua menunjukkan keyakinan bahwa si anak mampu. Ciptakan suasana dimana anak merasa diterima, dihargai dan disayangi oleh orangtuanya. Pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Di dalam memasuki proses belajar dan situasi, supaya anak dapat belajar dengan baik, kebutuhan yang diperlukan dalam belajar harus dipenuhi.

c. Pendidik

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Jadi tanggung jawab yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melakssiswaan

pendidikan anak secara sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju.

d. Fasilitator

Adanya kelengkapan belajar siswadi rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswadi sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar siswadi rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil, seperti, buku-buku pelajaram, ruangan belajar, alat-alat tulis, meja belajar, dan kursi. Orang tua yang tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus mempunyai buku-buku, pakaiam, ruang belajar, alat tulis menulis dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan tersebut agar anak bisa belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang menunjang akan menentukan hasil belajar siswa. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materiiil berupa kertas, pensil, buku catatam, meja dan kursi, kertas karbon. Agar anak bisa belajar dengan baik seorang siswa harus ruang belajar. Untuk memenuhi

kebutuhan orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan agar anak bisa belajar dengan baik.²¹

3. Peran Orangtua Terhadap Belajar Siswa

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.²²

Di dalam kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari pantauan orangtua, artinya orangtua sudah seharusnya memperhatikan proses belajar siswabaik di rumah maupun di sekolah. Keikutsertaan orangtua dalam segala aktivitas anak akan membantu orangtua dalam memahami karakter anak serta memberikan kenyamanan bagi anak.

Orangtua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orangtua mendidik dan mengarahkan siswanya secara positif maka anak tersebut mempunyai sifat yang positif pula, sedangkan jika orangtua mendidik dan mengarahkan siswanya secara negatif maka anak tersebut memiliki sifat yang negatif sehingga apapun yang dilakukan oleh orangtua terhadap siswanya maka

²¹Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka*, Naftali Meokbum, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." Vol 2, No 2, Januari 2018, 204

²²Uswatun Hasanah, Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 37

hal ini akan berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan kehidupannya kelak.²³

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar .
Orangtua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, puzzle, dan sebagainya.
- 2) Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar siswa. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar siswa, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR- nya dengan baik.
- 3) Orang tua juga mendampingi siswa-anak saat belajar. Menanamkan rasa cinta belajar kepada anak, dengan hal tersebut, orang tua sudah

²³Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 180

menunjukkan perannya dalam menanamkan rasa cinta belajar kepada anak.

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Dalam lingkungan keluarga orangtua memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan siswa-siswanya, dalam proses belajar orangtua mempunyai peran sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak.²⁴

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Orangtua sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Pada konteks ini hal yang perlu diketahui dalam mendidik dan mengarahkan anak agar sukses, harus ada kesesuaian yang mutlak antara orangtua dengan apa yang mereka harapkan dari anak.

b. Orangtua sebagai motivator siswa

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan

²⁴Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2013), 145

potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.²⁵

c. Orangtua sebagai cermin utama siswa

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap siswa-siswanya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya. Orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadi.

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi orangtua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.²⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan di atas adalah orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Hal yang perlu diketahui dalam mendidik dan mengarahkan anak agar sukses, harus ada kesesuaian yang mutlak antara orangtua dengan apa yang mereka harapkan dari anak.

²⁵Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 180

²⁶Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 216

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua memiliki tugas dalam membantu menunjang proses belajar siswanya. Proses belajar siswadirumah akan sangat terdukung jika orangtua menjalankan tugasnya sesuai dengan hakikatnya sebagai orangtua. Tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai orangtua ialah menjalankan perannya dengan benar. Adapun mengenai peran orangtua telah dibahas sebelumnya. Menjadi orangtua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar siswakarena pada faktanya anak lebih suka banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar.

Tugas dan tanggung jawab orangtua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi dan pendidikan agama (moral) serta memberikan makanan yang baik bagi anak.

Jadi sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orangtua dan tidak bisa dipikulkan oleh orang lain. Karena anak adalah darah dagingnya, kecuali jika kedua orangtua memiliki keterbatasan, maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain.²⁷

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan dilakssiswaan orangtua terhadap siswanya adalah:

²⁷Hasbullah,*Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 88

- a. Memelihara dan membesarkan siswanya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilakssiswaam, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melakssiswaan kekhalfahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup.²⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua harus mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya terhadap anak, agar dapat melakssiswaannya dengan baik. Orangtua yang baik adalah mereka yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh menunaikan tanggung jawabnya terhadap anak, maka mereka akan menghasilkan individu-individu yang berguna dan berkualitas dan tentunya dapat membahagiakan orangtuanya di dunia dan kemuliaan di akhirat kelak.

²⁸*ibid*, 89.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

“Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.”

Menurut Mc.Donald dalam Sardimam, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁹

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³⁰

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini dimaksudkan pada diri siswa yang terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya yang berupa suatu keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-

²⁹Ihsana El Khulqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 111

³⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2

cita. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.³¹

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar Membawa perubahan perilaku.

Secara sederhana, motivasi diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya, dengan didasari atas pemenuhan kebutuhannya maka seseorang akan berpacu untuk melakukan usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi apa yang dibutuhkannya dan terwujud dalam bentuk perilaku tertentu.³²

Dari penjelasan di atas mengenai motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukam, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Motivasi untuk siswa itu

³¹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80

³²Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*, Vol 4, No 2, Aceh 2016, 91

sendiri dapat meningkatkan aktivitas dan inisiatif serta dapat menggerakkan bagi siswa dalam ketekunan dalam melakukan proses kegiatan belajar. Adapun jenis-jenis motivasi belajar terbagi menjadi dua, antara lain:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsi sebagai rangsangan dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar siswa. Seperti adanya pemberian hadiah (*reward*), memberi angka, hukuman dan pujian.³³

1) Hadiah

Di dalam kegiatan belajar hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberikannya hadiah maka keinginan atau semangat belajar semakin bertambah. Hadiah merupakan “memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan”. Hadiah dalam hal ini

³³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4

tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan si anak, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara anak dengan orangtua. Di dalam proses belajar, hadiah dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja seperti buku, kesukaan anak serta hal lainnya. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk mendorong anak agar semangat dalam melakukan proses belajar.

2) Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras “siswa-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak”. Pujian merupakan alat bantu yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Orangtua dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswanya, misalnya ketika anak mendapatkan nilai yang baik orangtua bisa memberikan pujian agar anak lebih semangat lagi dalam belajarnya.

3) Memberi Angka

Angka merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh hasil dari penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Agar dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar siswa seperti saat anak belajar orangtua memberikan nilai terhadap apa yang telah dilakukan siswanya

Jadi dapat diambil pengertian bahwa motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berpengaruh sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik itu sendiri.³⁴ Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai

³⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 112

tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.³⁵

Dari penjelasan di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu itu sendiri yang mempunyai pengaruh yang sangat besar kemajuan belajar atau prestasi. Faktor-faktor pendorong adalah motivasi intrinsik ialah adanya kebutuham, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, minat dan kepuasan kinerja.³⁶

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian dari jenis-jenis motivasi yaitu motivasi harus dilihat untuk saling melengkapi, bukan hal yang berbeda dan saling bertentangan. Karena semua motivasi dari dalam maupun dari luar adalah sama. Pembelajar boleh jadi memiliki secara bersamaan motivasi integratif dan instrumental, motivasi bisa dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran atau sebaliknya, motivasi memberi pengaruh terhadap pembelajaran. Selain itu motivasi itu secara alamiah dinamis, bukan sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh siswa tetapi lebih sebagai sesuatu yang bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu tergantung pada konteks dan aktivitas pembelajaran.

³⁵Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." Jurnal Kependidikan, Vol 5, No 2 November 2017, 225

³⁶Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 24

3. Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikam, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Mendeteksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi yang berguna untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

³⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 309

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar pada anak adalah suatu hal sangat penting untuk ditumbuhkan pada diri peserta didik. Berhasilnya suatu pembelajaran yaitu dari jati diri dari peserta didik itu sendiri. Sehingga ia dapat mencapai suatu tujuan tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai.

Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti:

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada anak. Faktor ini menyangkut kondisi rohani anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti:

1) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan anak. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu peserta didik termotivasi dalam belajar. Kebutuhan berprestasi, dihargai, dan diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan, yang terdiri dari:

a) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain pola asuh orang tua, cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga (misalnya akrab, saling tidak peduli, sering cekcok atau bertengkar), suasana rumah (misalnya selalu ada keributan), kebudayaan keluarga (misalnya disiplin ketat dan kurang disiplin), serta keadaan sosial-ekonomi keluarga (misalnya ekonomi tinggi, menengah, atau bawah dan terpandang atau tidak).

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru (misalnya berpusat pada guru atau berpusat pada siswa), jenis kurikulum yang diberlakukan, hubungan antara guru dengan siswa (misalnya sangat akrab, terbuka atau sangat tertutup), hubungan antar siswa (misalnya adanya persaingan atau kerja sama), model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah (misalnya masuk pagi atau masuk siang), keadaan gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang sering digunakan, dan sebagainya.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor-faktor di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk jenis kegiatan yang siswa ikuti dalam komunitas (misalnya, klub pemuda, pengelola masjid atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan apapun), teman bermain siswa (misalnya status sosial, jenjang sekolah sama lebih tinggi atau lebih rendah), media massa yang dikonsumsi (misalnya berita, gosip, olahraga, dan

sebagainya), kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan sebagainya.³⁸

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar anak. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal yang dimana faktor internal yang menjelaskan tentang fisik atau kondisi anak sedangkan faktor eksternal menjelaskan adanya faktor dari lingkungan sekitar.

C. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Peran orangtua dalam memotivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi menjadi pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku, karena pada dasarnya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motormenggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³⁸Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol, 7., No.1, Maret 2020, 2

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik.

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan siswanya. Oleh karena itu sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh siswanya serta dapat memberikan pendidikan dan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan dicontoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Sebagai pendidik maka orangtua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu orangtua juga harus memperhatikan sekolah siswanya yaitu dengan

memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta mampu mengarahkan cara anak belajar dirumah dengan cara membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang aku hadapi, tidak membebani anak dengan pekerjaan rumah tangga. Sebagai orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Pada dasarnya motivasi orangtua terhadap pendidikan siswanya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material. Dukungan moral dapat berupa perhatian orangtua terhadap siswanya dan dukungan material merupakan dukungan materi berupa fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar. Dukungan moral maupun material sangat diperlukan oleh anak untuk menunjang serta membantu memudahkan proses belajar siswa karena potensi pada anak akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan dan dukungan serta pengawasan dalam pendidikan yang ada di keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³⁹ dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan sumber data dari para sumber.

Penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan naratif. Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka.⁴⁰ Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan dengan secara jelas dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, serta memadukan dengan teori yang ada.

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁴¹

⁴⁰Albi Anggito & Johan Setiawam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11

⁴¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, diperlukan satu atau lebih sumber data, tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer disebut juga sumber data utama. Sumber data primer merupakan orang yang memberikan data pokok dalam sebuah penelitian “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.⁴³

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua, kepala sekolah SD IT Al-Furqon Kotagajah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain maupun dokumen. Sumber ini dapat berupa buku-buku penunjang yang dapat diambil sebagai referensi seperti: buku-buku, koram, catatan dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.⁴⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku referensi yang berkaitan dengan peran orangtua dalam motivasi belajar siswa.

⁴²Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* Juli 2017, 8.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

⁴⁴*Ibid*

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini hasil dokumentasi yang diperoleh dari SD IT Al-Furqon Kotagajah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan tepat dan akurat. Antara lain:

1. Wawancara/*interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁴⁵ Wawancara dilakukan dengan *face to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipam, mewawancarai dengan telepom, atau wawancara dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.⁴⁶

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara

⁴⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 173

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 232

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara tak terstruktur wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun untuk pengumpulan datanya.⁴⁷

Berdasarkan tiga macam wawancara di atas, maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur di mana wawancara ini ditujukan kepada orangtua, kepala sekolah SD IT Al-Furqon Kotagajah untuk mengetahui Peran Orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak di rumah masing-masing.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan langsung dari orangtua, untuk mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

2. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur.⁴⁸

Teknik observasi ini digunakan dengan cara mengamati langsung objek penelitian yang berkaitan dengan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya lokasi sekolah untuk

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 319-320

⁴⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168

mencari data mengenai gambaran umum sekolah serta melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan siswa dan orangtua selama belajar di rumah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya.⁴⁹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, selain itu bisa berbentuk gambar atau foto, sketsa dan gambar hidup, maupun berupa karya seni seperti patung, film dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dirumah. Dokumentasi yang didapatkan yakni berupa foto maupun rekaman peneliti ketika mewawancarai informan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian.⁵⁰ Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi data.

⁴⁹*Ibid*, 183

⁵⁰Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Reference, 2013),

Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektivitas hasil penelitian.⁵¹ Pada penelitian teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁵²

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif (R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritikan dari penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁴

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan...Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilihnya.

Menggunakan tahap reduksi data, maka peneliti akan lebih dapat terfokus dengan tujuam, dikarenakan data-data yang ada telah menunjukkan arah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Diharapkan dapat membantu peneliti sebagai sebuah pertimbangan yang selanjutnya apakah perlu diadakan pengembangan data kembali atau bahkan mencari data kembali. Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

⁵³Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 29

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif (R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 337

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan...Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif.

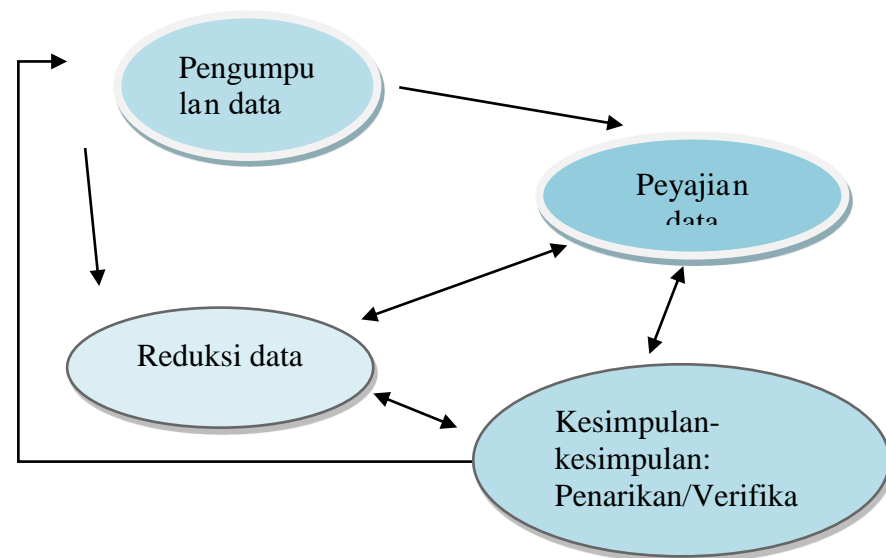
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagam, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tahap mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merenciswaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut Kegiatan ini tak kalah pentingnya. Dalam tahap ini peneliti dapat mendeskripsikan data dalam bentuk uraian singkat. Namun dalam penelitian ini, tak begitu dalam penggunaan metode display seperti pada murni penelitian kualitatif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung...Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya”.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Tahap ini adalah tahap terakhir dalam analisis data yaitu menyimpulkan data. Kesimpulan pada analisis data sebelum di lapangan

adalah kesimpulan sementara, maka setelah dilakukan studi lapangan akan didapat kesimpulan yang menguatkan dan mendukung pada tahap berikutnya. menguatkan dan mendukung pada tahap berikutnya.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data; Model Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD IT Al-Furqon Kotagajah

Sebelum berdiri SD IT Al-Furqon Kotagajah ini berawal dari melihat kondisi sekitar SD IT yang belum ada sarana prasarana yang berbasis Islam. Para pemuka masyarakat Islam desa purworejo yaitu bapak Trihartono dan para sesepuh lainnya yang telah mendirikan sebuah yayasan yaitu SD IT Al-Furqon Kotagajah yang berdiri pada tahun 2012. Dengan mulanya siswa berjumlah 14 dan guru berjumlah 6, dan masa pimpinan saat ini yaitu bapak Daroni Ahmad S.Pd.I sampai sekarang. Mula-mula siswa yang hanya anak masyarakat di sekitar desa purworejo Kotagajah, dengan sistem, pendidikam, dan sarana prasarana yang sangat sederhana.

Setelah berjalan beberapa tahun kemudian dengan segala keterbatasan sedikit demi sedikit SD IT Al-Furqon Mulai mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat Kotagajah dengan mulainya adanya siswa siswi bahkan dari luar desa tersebut. sejak itulah SD IT Al-Furqon Kotagajah mengalami kemajuan baik dari kualitas maupun kuantitas.

SD IT Al-Furqon Kotagajah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SD IT Al-Furqon Kotagajah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD IT Al-Furqon Kotagajah didirikan pada tahun 2015. Dalam proses pendidikan SD IT Al-Furqon Kotagajah dipimpin oleh Kepala Sekolah dan 15 guru. SD IT Al-Furqon Kotagajah tercatat di Kementerian Pendidikan dengan Akreditasi B.

Tabel 4.1 Profil SD IT Al Furqon Kotagajah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SD IT Al Furqon Kotagajah
NPSN	69902187
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Dusun IV RT 12 RW 05
RT/RW	12/5
Kode Pos	34153
Kelurahan	Purworejo
Kecamatan	Kotagajah
Kabupaten/Kota	Lampung Tengah
Provinsi	Lampung
Email	sditalfurqonkoga@gmail.com

Sumber: Profil SD IT Al-Furqon Kotagajah

b. Visi dan Misi SD IT Al-Furqon Kotagajah

1) Visi SD IT Al-Furqon Kotagajah

“Bertaqwa Berakhlak Mulia Dan Berprestasi”

2) Misi SD IT Al-Furqon Kotagajah

- a) Mewujudkan pribadi yang sholih agar mampu memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan Al-Qur’an dan sunnah sebagai pedoman hidup.

- b) Mendidik siswa untuk mandiri, memiliki etos belajar yang baik, tertib dalam menata urusan dan waktu peduli sesama dan berakhlak karimah.
- c) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar, yang berbasis Tahfidzul Qur'an dan Hadist.
- e) Menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif, aktif, inovatif dan Islami.
- f) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.

c. Data Guru dan Siswa SD IT Al-Furqon Kotagajah

1) Data Guru

Data guru SD IT Al-Furqon Kotagajah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SD IT Al-Furqon Kotagajah

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Daroni Ahmad, S.Pd.I	Kepala Sekolah	GTY/PTY
3	Lukmansyah, S.E	Guru Kelas	GTY/PTY
4	Ganep Windu Saputri, S.E	Guru Kelas	GTY/PTY
5	Sri Ari Chandini, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
6	Nunik Mareta, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
7	Ratih Gumilang, S.Pd.I	Guru Mapel	GTY/PTY
8	Kuswinarsih, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
9	Herni Septi Ningsih, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
10	Soffi Annisa	Guru Kelas	GTY/PTY
11	Desi Wulan Sari, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
12	Nimatu rohmah, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
13	Umi Rahmawati	Guru Mapel	GTY/PTY
14	Lilis Susanti, S.Pd	Guru Mapel	GTY/PTY
15	Imron rosidi, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY

2) Data Siswa

- a) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
120	130	250

Sumber: Profil SD IT Al-Furqon Kotagajah

d. Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqon Kotagajah

- 1) Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.4

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
5.	Ruang Perpustakaan	1			
6.	Ruang UKS	1			
7.	Toilet Guru	1			
8.	Toilet Siswa	1			

Sumber: Profil SD IT Al-Furqon Kotagajah

- 2) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	150	5	100	1
2.	Meja Siswa	150	3	50	1
3.	Loker Siswa	8	3	6	
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	6		6	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	6		6	1
6.	Papan Tulis	6		6	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	3		6	1
8.	Lapangan Sepak Bola	1			1

Sumber: Profil SD IT Al-Furqon Kotagajah

3) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.6
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya⁵⁵

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Printer	1		1
2.	Mesin Scanner	1		1
3.	Meja Guru & Pegawai	15		1
4.	Kursi Guru & Pegawai	15		1
5.	Lemari Arsip	2		1

Sumber: Profil SD IT Al-Furqon Kotagajah

B. Deskripsi Hasil Penelitian**1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Kotagajah**

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Peran orang tua secara umum merupakan sentral dasar dalam perkembangan anak usia dini dibandingkan dengan peran dari lembaga pendidikan dan masyarakat, dikarenakan peran orang tua yaitu pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial peletakan dasar-dasar keagamaan, orang tua sebagai pendidik di rumah.

Peran orangtua dalam memotivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi menjadi pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku.

⁵⁵Profil SD IT Al-Furqon Kotagajah, Diperoleh pada tanggal 30 Agustus 2021

Peneliti akan memaparkan gambaran secara umum mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan belajar siswa di SDIT Al-Furqon Kotagajah. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua murid yang memiliki latar belakang pekerjaannya berbeda. Maksud dari hal tersebut adalah untuk mengetahui apakah orang tua siswa yang berbeda latar belakang nya itu juga berbeda cara meningkatkan motivasi belajar, ataukah cenderung sama.

Dalam hal ini peneliti meneliti sepuluh orang tua dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Dari mereka ada empat orang yang pekerjaannya sebagai petani, dan ada tiga orang yang pekerjaannya sebagai pedagang, satu orang yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan yang terakhir dua orang sebagai guru ngaji. Dan lebih rincinya akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

a. Orang Tua sebagai Pendidik

Orang tua adalah sekolah pertama dalam hidup anak. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik. Orang tua dapat berperan sebagai guru yang ketika ada di rumah ataupun menjadi pendidik untuk siswanya ketika berada di dalam lingkungan tempat tinggal. Sebagai pendidik seyogyanya memberikan semua hal yang terbaik yang bisa menunjang anak menjadi lebih baik.

Secara garis besar dari hasil wawancara kesepuluh orang tua yang memiliki latar belakang pekerjaan berbeda, mereka juga berbeda perlakuan sebagai orang tua dalam mendidik. Orang tua yang pekerjaannya sebagai guru mengaji, mereka akan lebih mendidik anak mereka dengan pembiasaan shalat lima waktu. Dan orang tua yang bekerja sebagai PNS dia lebih mendidik kedisiplinan. Orang tua yang bekerja sebagai buruh mereka lebih ke mengawasi belajar mereka walaupun waktunya sangat kurang. Dan orang tua yang bekerja sebagai pedagang mereka tetap mengawasi belajar siswamereka walaupun di malam hari, karena siang hari mereka sibuk bekerja. demikian lah gambaran umum peran orang tua sebagai pendidik. Dan lebih jelasnya akan dijabarkan dibawah ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Aminah salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai guru ngaji mengatakan bahwa “Saya selalu memberikan pengertian dan pembiasaan seperti mengingatkan waktu dalam belajar, memberikan pembiasaan tepat waktu mengerjakan shalat jamaah di masjid, selalu mendisiplinkan untuk baca Al-Qur’an dirumah, mengaji tiap sore di TPA, memberikan pembiasaan dalam berpuasa, dan selalu mengajarkan sopan santun dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.⁵⁶ Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Tri Wasono salahsatu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

pekerjaan nya sebagai guru ngaji bahwa “Saya selalu berusaha mengajarkan keteladanan kepada anak dengan membelikan buku tentang kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, mengajarkan shalat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA. Mengajarkan anak tentang keagamaan sangatlah penting menurut dengan membaca al-qur’an setiap hari setelah magrib akan membuat anak selalu dekat kepada Allah SWT.⁵⁷

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Ibu Marwiyah salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai PNS mengatakan bahwa “Dalam keseharian saya selalu menanamkan sikap disiplin kepada anak saya ini, seperti mengajarkan kepada anak untuk bisa membagi waktunya, waktu bermain, waktu belajar, dan waktu mengaji. Dan juga saya mengajarkan untuk mandiri kepada anak, seperti membiasakan membersihkan tempat tidurnya sendiri, membersihkan rumah, supaya anak itu nantinya tidak bergantung ke orang lain.⁵⁸

Kemudian berbeda juga ungkapan dari Ibu Atik salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai buruh tani mengatakan bahwa “Kami mengajarkan kepada mereka untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Tri Wasono orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Siti Warwiyah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

Jangan pernah menyerah walaupun itu sulit. Dengan begitu mereka bisa mengejar cita-cita mereka.⁵⁹

Ungkapan yang lain disampaikan oleh Ibu Ningsih yang bekerja sebagai buruh tani juga, dia mengatakan bahwa “Sebagai orang tua kami selalu mengajarkan kepada anak untuk disiplin belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. Tapi kadang anak kalau dibilangin tidak nurut, apalagi kalau sudah main handphone lihat youtube dan game pasti sudah asik sendiri, nanti kalau sudah dimarahin baru nurut.⁶⁰Ibu Maryati orang tua murid yang pekerjaannya sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa alhamdulillah anak saya sangat pengertian dan nurut. Kalo saya bilangin buat belajar ya mereka belajar. Kalo saya sama bapak pulang dari ladang, mereka juga pulang dari sekolah langsung ngulangi pelajaran yang tadi diajarkan.⁶¹

Ibu Lisa yang pekerjaannya sebagai buruh tani juga mengungkapkan bahwa kalau dirumah setelah pulang bekerja saya ini agak cerewet buk. Saya paling tidak bisa melihat anak kok kerjanya maenan HP terus. Makanya saya ya langsung mereka buat berhenti maen Hp kalau udah berlebihan. Saya arahkan ke belajarnya. Alhamdulillah mereka juga nurut apa yang saya omongin.⁶²

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Atik orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Maryati orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

⁶²Hasil wawancara dengan Lisa orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

Berbeda halnya dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Kartika yang pekerjaannya sehari-hari sebagai pedagang bahwa saya sebagai orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk menemani dan membantu anak dalam belajar maupun mengerjakan tugas dari guru. Sebab di malam hari kami selalu berkumpul dengan siswa-anak maka pada saat momen ini kami gunakan untuk menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari hari ini dan mengajari anak apabila anak kurang mengerti.⁶³

Ungkapan lain disampaikan oleh ibu Endang yang pekerjaannya sebagai pedagang bahwa “Kalau saya kurang mengawasi dan membantu anak pada saat belajar, karena pada pagi sampai siang saya kerja dan disore hari anak pergi main, jadi bertemu hanya pada malam hari. Kemudian paling saya tanyakan dan ingatkan ada tugas atau tidak, nanti kalau ada tugas saya suruh kakaknya untuk membantunya mengerjakan tugas dari guru”.⁶⁴

Hal yang lain diungkapkan oleh Ibu Sunarsih yang pekerjaannya sebagai pedagang bahwa “Saya membiasakan anak untuk mandiri. Dari hal apapun itu. Agar nantinya dia tidak bergantung orang

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Kartika orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Endang orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

lain. Begitupun kalo ada tugas, saya suruh mengerjakan sendiri. Kalo kiranya memang tidak bisa mengerjakam, barulah saya akan bantu”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan, Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswamelalui keteladanan sudah cukup baik, baik itu dari segi memberikan pembiasaan dalam belajar dengan menanamkan sikap disiplin, sopan santun, dan sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang tua dan juga pembiasaan kepada anak untuk belajar mandiri agar tidak bergantung pada orang lain.

b. Orang Tua sebagai Fasilitator

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika segala fasilitas dapat terpenuhi. Sebagai orang tua harus bisa memenuhi kebutuhan terhadap keluarga terutama anak berupa sandang, pangan, dan papan dan juga wajib memenuhi kebutuhan pendidikan yang merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak tersebut. Walaupun terkadang tidak semua kebutuhan anak bisa diberikan oleh orang tua, karena faktor ekonomi yang tidak berkecukupan.

Sebagai fasilitator orang tua harus mampu mencukupi semua fasilitas yang dibutuhkan oleh anak mereka dalam meningkatkan motivasi mereka. Orang tua yang pekerjaannya sebagai guru mengaji, mereka mampu untuk melengkapi fasilitas anak mereka. Dan orang tua yang bekerja sebagai PNS dia sangat mampu mencukupi

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

kebutuhan mereka karena bulanan yang didapat bisa dikatakan lebih besar. Orang tua yang bekerja sebagai buruh mereka kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan fasilitas mereka karena faktor ekonomi yang minim. Begitu juga orang tua yang bekerja sebagai pedagang mereka kurang mampu mencukupi kebutuhan fasilitas anak mereka karena ekonomi yang belum stabil. Demikian lah gambaran umum peran orang tua sebagai pendidik. Dan lebih jelasnya akan dijabarkan dibawah ini.

Menurut Ibu Atik salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai buruh tani mengatakan bahwa “Kami sebagai orang tua sangat berupaya memberikan fasilitas yang baik untuk anak kami baik semua fasilitas sekolah seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda dapat terpenuhi. Karena terbatasnya perekonomian kami yang hanya sebagai buruh tani jadi kami hanya memberikan fasilitas semampu kami”.⁶⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Ningsih orang tua murid yang bekerja sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa “Saya selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan anak karena itu merupakan tanggung jawab orang tua, selagi saya sanggup membelinya ya pasti akan saya beli seperti tas, buku, peralatan tulis,

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Atik orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

dengan begitu bisa membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar”.⁶⁷

Hal yang senada diungkapkan oleh Ibu Maryati orang tua murid yang bekerja sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa “Sudah kewajiban orang tua memberikan fasilitas sekolah anak menurut fasilitas sekolah seperti tas, sepatu, buku, pena, seragam, dan sepeda, itu semua bagi saya sudah cukup, maka untuk fasilitas di rumah cukup menggunakan meja biasa saja yang penting anak nyaman dan mau belajar, juga karena kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan yang lainnya”.⁶⁸

Hal yang lain diungkapkan oleh Ibu Lisa orang tua murid yang bekerja sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa “Kalau untuk di rumah kami menyediakan fasilitas anak seperti meja belajar, lemari belajar, buku cerita yang membuat anak nyaman dan semangat untuk belajar”.⁶⁹

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Sunarsih, salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai pedagang mengatakan bahwa “Walaupun kondisi perekonomian kami yang belum stabil, tapi kami tetap berusaha buk untuk mencukupi kebutuhan anak kami, dari mulai kebutuhan sekolah seperti

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Maryati orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Lisa orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

seragam, tas, buku, sepatu baju dan yang lainnya. Dan juga kebutuhan harian nya, kami juga berusaha memberikan yang terbaik. Karena sekolah anak kami agak jauh, kami berusaha antar jemput, karena khawatir kalau ada masalah di jalan Kami berusaha semaksimal mungkin untuk mencukupinya”.⁷⁰

Ibu Endang, salah satu orang tua murid yang pekerjaannya sebagai pedagang mengatakan bahwa “Sebagai orang tua pasti kami akan memberikan apa yang dibutuhkan anak, apalagi kalau menyangkut tentang fasilitas belajar seperti buku-buku pelajaram, alat tulis dan yang lainnya. Apalagi saat pandemi kebutuhan untuk belajar bertambah, saat kegiatan belajar siswadilakukan melalui handphone kami harus menyediakan paket data, walaupun mahal pasti akan kami usahakan agar anak tetap bisa belajar.”⁷¹

Hal yang lain disampaikan oleh Ibu Kartika orang tua murid yang pekerjaannya sebagai pedagang mengatakan bahwa “Fasilitas sekolah selalu kami sediakan guna menunjang proses belajar siswa. Fasilitas sekolah seperti tas, buku, pena, seragam, sepatu, dan sepeda tetapi untuk fasilitas kendaraan kami menggunakan motor sehingga anak diantar jemput karena sekolah yang lumayan jauh dan berbahaya apabila anak menggunakan sepeda.”⁷²

⁷⁰Hasil wawancara dengan Sunarsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Endang orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Kartika orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

Kemudian wawancara selanjutnya kepada Ibu Marwiyah, orang tua murid SDIT Al-Furqon yang bekerja sebagai PNS mengungkapkan bahwa “Kami sebagai orang tua sangat berupaya memberikan fasilitas yang baik untuk anak kami baik dari segi finansial maupun material, semua fasilitas sekolah seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda dapat terpenuhi. Dan juga memberikan privat tambahan diluar sekolah. Dengan terpenuhinya fasilitas mereka, maka mereka akan lebih giat dan nyaman dalam belajar.”⁷³

Hal lain diungkapkan oleh Bapak Tri Warsono yang bekerja sebagai guru ngaji mengungkapkan bahwa “Memberikan segala yang diperlukan dan dibutuhkan, memberinya fasilitas yang memadai baik dari segi batin seperti nasehat-nasehat maupun dahirnya seperti berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya, seperti seragam, tas, pensil dan yang lain sebagainya.”⁷⁴

Ibu Siti Aminah yang bekerja sebagai guru ngaji juga berpendapat bahwa “Kebutuhan belajar siswadi rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku- buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat.”⁷⁵

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan belajar siswadi rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti memenuhi kebutuhan sekolah nya, dari mulai seragam, tas, buku, dan yang lainnya. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar. Akan tetapi banyak faktor yang menjadi penghambat terhadap orang tua itu sendiri dalam memberikan fasilitas yang baik untuk siswanya karena masalah perekonomian yang minim.

c. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban mencukupi fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi orang tua harus mampu memberikan bimbingan kepada anak nya. Pada saat sekolah, anak biasanya menjumpai kesulitan pada saat proses belajar dan kegiatan sehari- hari, saat itu juga anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sebisa mungkin untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami anak di sekolah.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Tri Wasono orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak siswanya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar. Berbeda orang tua juga berbeda cara membimbing mereka. Orang tua yang pekerjaannya sebagai guru mengaji, mereka akan lebih memiliki waktu untuk mendampingi anak mereka dan mengawasi anak mereka dalam belajar. Dan orang tua yang bekerja sebagai PNS dia mendidik anak mereka dengan pengawasan yang intens juga, dan juga memberikan privat ke tempat lain. Orang tua yang bekerja sebagai buruh mereka jarang mempunyai waktu untuk mendampingi anak mereka karena sibuk bekerja. Mereka bisa mengawasi dan mengontrol anak mereka hanya ketika malam hari. Dan orang tua yang bekerja sebagai pedagang mereka mengalami kesulitan mendampingi dan mengontrol belajar siswamereka di siang hari, karena mereka sibuk bekerja. Demikian lah gambaran umum peran orang tua sebagai pendidik. Secara rinci dijelaskan dalam wawancara dibawah ini:

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Sri Marwiyah salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai PNS mengatakan bahwa “Saya sebagai orang tua, berusaha sebaik mungkin bisa mendampingi anak pada waktu belajar di rumah. Kadang liat anak pas pulang sekolah itu kasiham, mukanya kadang lesu, capek gak semangat gitu. Jadi saya punya inisiatif untuk bisa membantu sebisa saya pas waktu belajar atau mengerjakan tugas di

rumah, walaupun saya hanya menemani, tetapi anak saya kelihatan nyaman dan lebih serius belajar kalo saya temenin buk.”⁷⁶

Selain itu Ibu Siti Aminah salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai guru ngaji mengatakan bahwa “Saya selalu mengawasi anak saya saat belajar, kalau sudah jadwalnya belajar pasti saya akan ingatkam, kalau bukan saya sebagai orang tuanya mau siapa lagi yang mengingatkan. Sekarang waktu belajar disekolah sedikit hanya sekitar dua setengah jam, jadi waktu belajar dirumah harus lebih banyak, kalau nggak begitu anak tidak akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik.”⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Tri Wasono salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai guru ngaji bahwa “Saya selalu mengawasi proses belajar siswa, mengawasi anak sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua. Apalagi pada situasi pandemi saat ini kegiatan belajar siswa menjadi sangat berkurang, anak dituntut untuk lebih mandiri dalam memahami materi, kalau tidak diawasi nanti akan berdampak pada hasil belajar siswa.”⁷⁸

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wasono orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

Kemudian berbeda juga ungkapan dari Ibu Atik salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai buruh tani mengatakan bahwa “Saat anak belajar kalau pas saya ada pasti saya awasi dan saya selalu bilang kalau ada yang kurang dipahami saya suruh dia untuk bertanya kepada saya. Kadang anak sering kesulitan memahami tugas dari guru, kemudian saya bimbing agar dapat memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru.”⁷⁹

Ungkapan yang lain disampaikan oleh Ibu Ningsih yang bekerja sebagai buruh tani juga, dia mengatakan bahwa “Saya selalu berusaha membimbing dan ditanyakan segala kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, namun hal itu ditanyakan ketika malam hari, karena pada waktu malam hari ia bisa bersama dengan orang tuanya.”⁸⁰

Ibu Maryati orang tua murid yang pekerjaannya sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa “Saya pasti awasi anak, kalau saya lagi dirumah terus dia waktunya belajar tapi masih main-main sama temennya ya pasti akan saya ingatkan saya suruh belajar. Karena kalau udah main sering lalai dan lupa dalam melakukan kegiatan lainnya termasuk belajar.”⁸¹

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Atik orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Maryati orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

Ibu Lisa yang pekerjaannya sebagai buruh tani juga mengungkapkan bahwa “Saya selalu memanfaatkan waktu untuk menemani anak belajar kadang ada kakanya juga yang membantu ketika ada yang masih kurang dipahami oleh siswa.”⁸²

Berbeda halnya dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Kartika yang pekerjaannya kesehariannya sebagai pedagang bahwa: “Saya menanyakan kesulitan siswanya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahaminya, dan menyuruh untuk minta ajaran dan belajar bersama dengan kakak-kakaknya. serta menemaninya untuk belajar dan memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika ditanya dan diberi tugas oleh gurunya.”⁸³

Ungkapan lain disampaikan oleh ibu Endang yang pekerjaannya sebagai pedagang bahwa “Anak saya kadang mengeluh karena padatnya antara kegiatan sekolah dan kegiatan mengaji di TPA. Dari situ anak saya menurut semangatnya. Sebagai orang tua saya berusaha untuk membimbing dia dengan membantu sedikit yang saya tau dari PR itu tadi agar anak merasa diperhatikan dan semangatnya timbul lagi.”⁸⁴

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Lisa orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Kartika orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Endang orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

Hal yang lain disampaikan oleh Ibu Sunarsih yang pekerjaannya sebagai pedagang bahwa “Saya selalu berusaha untuk mendampingi anak belajar. Kalau sudah waktunya belajar maka saya akan simpan HP yang biasanya dia pakai buat mainam, agar belajarnya bisa fokus. Saya bener-bener tungguin kalo waktu belajar agar bisa terkontrol.”⁸⁵

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua harus bisa membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena anak biasanya menghadapi masalah dalam proses belajarnya. Dengan begitu orang tua harus mempunyai waktu untuk mendampingi anak, agar anak selalu semangat dalam belajar nya.

d. Orang Tua sebagai Motivator Siswa

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dalam belajar maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi baik intrinsik

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

maupun ekstrinsik. Oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar.

Secara garis besar dari hasil wawancara kesepuluh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswaberbeda. Orang tua yang pekerjaannya sebagai guru mengaji, mereka akan meningkatkan motivasi anak dengan secara rutin mengecek hasil belajar mereka. Dan orang tua yang bekerja sebagai PNS juga meningkatkan motivasi belajar mereka dengan mengetahui hasil belajar seperti hasil tes, raport dan sebagainya. Orang tua yang bekerja sebagai buruh tani mereka akan meningkatkan motivasi mereka dengan banyak memberikan pujian dan nasehat kepada mereka. Dan orang tua yang bekerja sebagai pedagang mereka akan meningkatkan motivasi anak mereka dengan memberikan hadiah ketika mendapatkan nilai yang bagus dan memberikan hukuman ketika malas belajar. Demikianlah gambaran umum peran orang tua sebagai pendidik. Lebih jelasnya peneliti memberikan gambaran rinci dalam sebuah wawancara dibawah ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Marwiyah salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai PNS mengatakan bahwa“Saya usahakan ketika anak saya pulang sekolah selalu peduli menanyakan perihal bagaimana sekolahnya, bagaimana tugasnya, dan juga dapat nilai berapa PRnya tadi. Apalagi ketika ada ulangan, saya selalu tanya ulangannya

bagaimana, bisa mengerjakan atau tidak. Dan juga ketika pembagian raport, saya lebih dahulu membuka hasil belajar dia selama semester ini. Dengan begini, anak saya akan lebih giat belajarnya, lebih serius mengerjakan soal-soalnya, karena mungkin takut atau malu ketika nilainya jelek.”⁸⁶

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Siti Aminah orang tua murid yang bekerja sebagai guru mengaji, dia berpendapat bahwa “Saya selalu memantau bagaimana perkembangan belajar siswadi sekolah. Saya sering tanyakan bagaimana nilai-nilai hasil ujian atau ulangan nya. Dengan begitu anak merasa diperhatikan dan lebih giat lagi belajarnya.”⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Endang salah satu orang tua murid yang pekerjaannya sebagai pedagang berpendapat bahwa “Anak akan lebih bersemangat dalam belajar ketika orang tua benar – benar peduli dengan mereka. Kepedulianya berbeda-beda. Saya lebih ke melihat apa hasil yang dicapai anak tersebut dalam belajarnya. Ketika kita sering melihat dan mengecek hasil pekerjaan mereka, anak akan ada rasa takut kalau hasilnya jelek. Dengan begitu lebih serius lagi dalam belajar.”⁸⁸

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Warwiyah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Endang orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Tri Wasono salah satu orang tua murid yang pekerjaannya sebagai guru mengaji berpendapat bahwa “Pemberian hadiah kami berikan kepada anak agar termotivasi untuk terus meningkatkan belajarnya meskipun anak saya jarang mendapat peringkat tetapi nilainya selalu bagus. Anak saya meminta untuk dibelikan boneka atau mainan lainnya, dan selama itu positif akan saya berikan tetapi jika itu negatif yang akan merusak anak untuk giat belajar maka tidak kami berikan.”⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Atik salah satu orang tua murid yang pekerjaannya sebagai buruh tani berpendapat bahwa “Pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang. Kondisi perekonomian yang pas-pasan membuat saya tidak bisa memenuhi permintaan anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak saya hanya mampu membelikan makanan yang dia suka. Alhamdulillah anak juga menerima dengan senang hati.”⁹⁰

Ibu Kartika salah satu orang tua dari murid yang bekerja sebagai pedagang mengungkapkan bahwa “Pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Tri Wasono orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021

rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak.”⁹¹

Hal yang lain diungkapkan oleh Ibu Yulia Ningsih salah satu orang tua murid yang pekerjaannya sebagai buruh tani berpendapat bahwa “Memberikan pujian selalu saya berikan kepada anak karena untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik maka saya pun akan memarahinya karena pastinya di sekolah tidak memperhatikan guru sehingga nilainya jelek, dan juga karena anak kebanyakan main di luar rumah maupun main hp sehingga anak kurang memahami mata pelajaran.”⁹²

Sama halnya dengan Ibu Maryani salah satu orang tua murid yang pekerjaannya sebagai buruh tani berpendapat bahwa “Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya beri pujian. Pemberian pujian untuk anak termotivasi dan giat dalam belajar bertambah, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras supaya jangan buat main-main belajarnya.”⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lisa salah satu orang tua murid yang pekerjaannya sebagai buruh tani berpendapat bahwa “Saya selalu memberikan nasehat dan dorongan terhadap anak saya

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Kartika orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

⁹²Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Ningsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Maryani orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

agar anak mau belajar dirumah, kalau tidak diberikan dorongan anak malas dan lalai tidak mau belajar. Pujian atau pemberian hadiah juga sering saya berikan agar anak termotivasi.”⁹⁴

Berbeda halnya dengan tanggapan Ibu Sunarsih salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai pedagang mengatakan bahwa “Pemberian hukuman yang diberikan oleh orang tua berdampak positif bagi anak, asalkan pemberian hukuman bersifat sewajarnya dan mendidik. Karena dengan adanya hukuman menjadikan cambuk untuk anak agar tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik asal tidak berlebihan sampai ke fisik.”⁹⁵

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswayaitu melalui mengetahui hasil belajar yang telah dicapai anak, pemberian pujian dan nasehat ketika mereka melakukan hal yang baik dan juga memberikan hadiah ketika mendapatkan sesuatu yang membanggakan dan memberikan hukuman ketika melakukan suatu kesalahan.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Lisa orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

2. Kendala yang Dialami oleh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Furqon Kotagajah

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh seseorang pastilah tidak terlepas dari suatu faktor yang mempengaruhi. Baik itu faktor yang bersifat mendukung maupun faktor yang dapat menghambat berjalannya atau terlaksananya hal-hal tersebut, termasuk juga dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Kondisi tersebut juga dialami oleh para orangtua dari peserta didik SDIT Al-Furqon Kotagajah. Disitu orangtua memiliki beberapa faktor yang menjadi kendala serta hal-hal yang menghambat terlaksananya peran tersebut. Kendala orang tua dalam melaksiswaan perannya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Siti Marwiyah salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai PNS berpendapat bahwa“Kondisi anak saya selama belajar di rumah itu sangat malas belajar karena keseringan main game dan juga bermain dengan teman-temannya di luar. Kadang juga bermain sepedaam, mandi di sungai dan yang lainnya Sehingga tingkat belajarnya menurun karena sudah kelelahan dan kalau malam tidur lebih awal, akhirnya tidak sempat lagi untuk belajar.”⁹⁶

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Aminah salah satu orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa “Kalo udah dirumah anak saya banyak mainnya. Sehingga kalo malam dia alasan nya kecapean dan akhirnya malas-malasan buat belajar atau mengerjakan tugas. Kondisi yang seperti itu jadi kendala kalo mau belajar dirumah.”⁹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Tri Wasono yang pekerjaannya sebagai guru ngaji bahwa “Anak saya ketika pulang sekolah dia sering mengeluh karena banyaknya kegiatan dan aktifitas yang dia lakukan. Belum lagi nanti agak siangan sudah berangkat ke TPA untuk mengaji, dan malamnya sudah mengaji lagi. Sehingga anak mengeluh untuk kecapean waktu belajar.”⁹⁸

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh Ibu Maryani salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai petani berpendapat bahwa “Saya sering bekerja diluar rumah, jadi untuk mengontrol anak belajar tidak bisa saya lakukan setiap saat. Paling hanya di waktu-waktu tertentu kalau lagi tidak ada kerjaan. Beberapa orang tua disini kegiatannya dari pagi sampai sore itu bekerja. Jadi kalau pada waktu tersebut tidak dapat mendampingi

⁹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Tri Wasono orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

anak belajar. Hanya waktu malam saja bisa berkumpul dengan anak itupun tidak lama karena terkadang lelah akibat bekerja seharian.”⁹⁹

Sama halnya dengan Ibu Atik orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani berpendapat bahwa “Kalo habis pulang kerja dari ladang gitu buk, pasti badanya sudah capek. Sehingga kesibukan saya menjadi penghambat saya untuk selalu mengontrol kegiatan belajar siswasaya. Bisa mengontrol kadang malam, tapi ya harus terbagi juga buat anak saya yang lain.”¹⁰⁰

Ibu Yulia Ningsih yang pekerjaannya sebagai petani juga mengungkapkan bahwa Kalau sudah dirumah aktivitas belajar siswajadi kurang terkontrol. Karena kesibukan saya sendiri sebagai buruh tadi. Kadang pulang itu sampai sore, jadi untuk mengecek bagaimana anak ini belajarnya itu kurang. Kadang saya sendiri yang kasihan karena kurangnya perhatian saya.”¹⁰¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Lisa yang pekerjaannya sebagai petani menyampaikan bahwa “Saya sering cepat tidur karena kelelahan bekerja, jadi tidak sempat untuk mengontrol anak ketika belajar karena sudah ngantuk dan capek. Kemudian juga anak kurang

⁹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Maryani orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Atik orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Ningsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

memahami tugas yang diberikan dari sekolah karena waktu belajar disekolah sangat sedikit.”¹⁰²

Berbeda pendapat, Ibu Sunarsih salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai pedagang menjelaskan bahwa “Lingkungan itu sangat berpengaruh mbak. Anak saya ketika melihat teman-temannya bermain pasti langsung izin untuk ikut bermain, karena komplek rumah kami itu memang banyak siswa-anak kecil. Jadi ya kalo yang lain pada rame main, pasti anak saya tergoda buat main juga. Kalo sudah seperti itu, pasti nanti bisa lupa buat belajar, dan kadang suka lupa waktu kalo udah bermain. Jadi susah juga mau nyuruh anak buat belajar nya.”¹⁰³

Sama halnya dengan Ibu Endang yang pekerjaannya sebagai pedagang mengungkapkan bahwa “Siswa-anak kecil sebaya dengan anak saya disekitar rumah kami itu sangat banyak jadi kalo siang itu anak saya malah keseringan main daripada belajarnya. Kalau dipaksakan buat belajar juga pasti enggak fokus belajarnya.”¹⁰⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kartika yang pekerjaannya sebagai pedagang mengungkapkan bahwa “Saya tinggal dirumah mertua saya sama adik-adik saya. Jadi disitu juga banyak keponakan

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Lisa orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

¹⁰³Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ibu Endang orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

yang disitu. Jadi kalau untuk konsentrasi belajar itu susah karena di rumah itu rame mbak. Makanya susah buat konsentrasi.”¹⁰⁵

Dalam wawancara di atas, orang tua mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi anak adalah faktor pertama sebagai kendala. Kemudian diikuti dengan kesibukan orang tua yang pekerjaannya sangat padat. Selanjutnya, lingkungan berpengaruh besar dalam meningkatkan motivasi. Lingkungan yang buruk akan menghambat peningkatan itu. Karena pergaulan, karena lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu sebab anak tidak giat belajar, malas-malasan dalam belajar. Karena mereka terpengaruhi oleh teman mereka untuk bermain sampai lupa waktu. Demikianlah kendala yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswadi SDIT Al-Furqon Kotagajah.

3. Cara Mengatasi Kendala yang Dialami Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Furqon Kotagajah

Dalam setiap masalah atau kendala yang dilakukan oleh seseorang pastilah ada solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Agar kendala tersebut dapat di atasi, orang harus dapat memecahkan masalah itu.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Kartika orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

Kondisi tersebut juga dialami oleh para orangtua dari peserta didik SDIT Al-Furqon Kotagajah. Disitu orangtua memiliki beberapa cara yang dilakukan dalam menyelesaikannya. Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta .

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Siti Marwiyah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai PNS berpendapat bahwa“Karena anak saya kalau dirumah malas karena kebanyakan mainan HP, maka saya akan mengurangi bahkan menyita HP itu sampai dia selesai belajar. Dan juga mengatur waktu istirahat siang sebaik mungkin. Dengan begitu faktor kelelahan sebelum belajar dapat diatasi”.¹⁰⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Aminah salah satu orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa “Untuk mengatasi banyaknya main dari anak saya, biasanya saya lebih tegas sampai kadang saya marahin supaya mau belajar dan mau istirahat. Agar nantinya kalau pas belajar, dia lebih fokus lagi. Dan juga saya mencoba menjelaskan pelajaran yang dia belum maksud.”¹⁰⁷

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Tri Wasono yang pekerjaannya sebagai guru ngaji bahwa “Untuk meminimalisir keluhan anak saya, saya benar-benar mengatur waktu anak saya. Dikarenakan aktivitas yang padat, maka saya benar-benar mendisiplinkan waktu buat dia. Ada waktunya belajar, mengaji dan juga istirahat. Dengan begitu keluhan kecapean dapat diatasi”.¹⁰⁸

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh Ibu Maryani salahsatu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai petani berpendapat bahwa “Memang saya kurang waktu untuk mengontrol anak ketika belajar, tetapi saya selalu sempatkan waktu di malam hari untuk menemani dan membimbing anak saya ketika waktu belajar. Kalau kiranya saya kurang, maka saya akan minta bantuan untuk suami saya mengontrol anak belajar”.¹⁰⁹

Sama halnya dengan Ibu Atik orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani berpendapat bahwa “Walaupun kalau malam saya bagi waktu buat anak saya yang lain, tetapi perhatian untuk mengawasi anak saya ketika belajar juga tidaklah kurang. Saya benar-benar sempatkan waktu untuk bisa mendampingi pada waktu belajar. Syukurnya juga, anak dapat memahami kesibukan saya, jadi dia bisa belajar mandiri ketika saya belum bisa mendampingi”.¹¹⁰

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bapak Tri Wasono orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 3 November 2021.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Ibu Maryani orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Atik orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 5 November 2021.

Ibu Yulia Ningsih yang pekerjaannya sebagai petani juga mengungkapkan bahwa “Ketika saya yang kesehariannya berangkat pagi pulang sore, saya tetap usahakan mengontrol belajarnya di waktu malam hari. Walaupun hanya malam hari saya bisa mengontrolnya, tapi alhamdulillah anak juga antusias belajarnya”.¹¹¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Lisa yang pekerjaannya sebagai petani menyampaikan bahwa “Di pagi hari setelah sholat subuh, saya perintahkan buat anak saya belajar lagi. Karena kalo malam saya tidur cepat, sehingga belum bisa mengontrol waktu belajarnya. Waktu setelah subuhlah waktu yang tepat untuk mengawasi belajar siswasaya. Karena lebih fokusnya anak saya, masih fresh pikirannya”.¹¹²

Berbeda pendapat, Ibu Sunarsih salah satu orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah yang pekerjaannya sebagai pedagang menjelaskan bahwa “Sebelum anak saya maim, biasanya saya suruh belajar terlebih dahulu. Saya agak tegaskan kalo kiranya dia mau maim, ya dia harus belajar dulu. Dengan begitu, walaupun dia tergoda buat maem, tetapi dia tetap belajar tanpa melewatkannya”.¹¹³

¹¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Ningsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 7 November 2021.

¹¹²Hasil wawancara dengan Ibu Lisa orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

¹¹³Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

Sama halnya dengan Ibu Endang yang pekerjaannya sebagai pedagang mengungkapkan bahwa “Memang benar, siswa-anak kecil sebaya dengan anak saya disekitar rumah kami itu sangat banyak. Tetapi saya juga tegaskan buat mereka, untuk jangan mengajak anak saya main dulu sebelum anak saya belajar. Jadi saya kasih tau, kapan waktunya jemput gitu”.¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kartika yang pekerjaannya sebagai pedagang mengungkapkan bahwa “Jadi kalo anak saya mau belajar supaya fokus dan konsentrasi ketika belajar, saya sediakan tempat yang tenang untuk dia agar bisa belajar. Entah itu di kamar, atau di halaman belakang, karena tempat itu jarang ada keramaian di rumah kami. Jadi ana kami bisa belajar dengan tenang.”¹¹⁵

Dalam wawancara di atas, dijelaskan bahwa ada beberapa cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengatasi kendala yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswadidik. Mereka akan mendisiplinkan anak ketika belajar, mendampingi ketika malam hari jika siang harinya sibuk bekerja, dan juga menyediakan tempat atau lingkungan yang kondusif agar anak bisa belajar dengan konsentrasi. Demikianlah kendala yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswadi SDIT Al-Furqon Kotagajah.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Endang orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 13 November 2021.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Kartika orang tua murid di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tanggal 10 November 2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Kotagajah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi siswa di SDIT Al-Furqon Kotagajah, maka dapat dianalisis atau dibahas peran orang tua sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing dan motivator bagi anak. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Dalam Islam, pendidik terutama yaitu orangtua. Orangtua mempunyai hak dan kewajiban terhadap siswa-siswanya. Kewajiban orangtua yaitu melakukan upaya untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswanya agar potensi yang ada dalam diri sang anak dapat berkembang secara seimbang.

Peran orang tua menjadi pendidik anak belum dapat direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orang hanya sebatas pada pembiasaan disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran sholat, mengaji di TPA, meluangkan waktu untuk mengajarnya. Akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim, orang tua masih kurang dalam mengontrol kondisi ataupun keseharian

anak. Seharusnya orang tua menjadi pendidik yang baik untuk anak dengan memberikan memberikan pengajaran yang lebih baik lagi.

Secara garis besar, wawancara yang dilakukan kepada orang tua yang mempunyai pekerjaan berbeda, juga mengungkapkan hal yang berbeda. Orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani mereka berpendapat bahwa dalam mendidik anak mereka lebih sering ke menemani dan mendampingi anak ketika belajar. Berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka berpendapat bahwa mereka akan lebih meningkatkan disiplin anak dengan mengajarkan anak untuk bisa membagi waktu mereka, dan juga mengajarkan untuk belajar hidup mandiri sedari kecil. Berbeda juga dengan orang tua yang bekerja sebagai guru mengaji. Mereka membiasakan diri ke anak untuk selalu mengerjakan shalat jamaah mengaji Al-Qur'an, berpuasa, dan mengajarkan sopan santun. Dan orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang, mereka lebih ke mengajarkan untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain

b. Orang Tua sebagai Fasilitator

Orangtua memiliki peran untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan. Penyediaan fasilitas ini dilakukan agar perkembangan belajar siswa dapat tetap optimal dan berjalan dengan lancar. Selain itu,

orangtua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan penelitian, peran orang tua sebagai fasilitator anak sudah dapat dikatakan cukup karena orang tua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar siswamasih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, pemberian buku-buku lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar.

Berbeda pekerjaan berbeda juga penghasilan. Oleh sebab itu juga mempengaruhi kelengkapan fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka. Orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani mereka berpendapat bahwa dalam memfasilitasi anak lakukan semampu mereka. Karena keadaan ekonomi mereka yang pas-pasan mereka tetap memenuhi fasilitas yang dibutuhkan. Berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka dapat mencukupi semua kebutuhan dan melengkapi fasilitas yang diminta dan dibutuhkan oleh anak mereka. Berbeda juga dengan orang tua yang bekerja sebagai guru mengaji. Mereka bisa mencukupi kebutuhan fasilitas anak mereka dengan baik. Dan orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang, mereka dapat memenuhi fasilitas anak mereka, meskipun keadaan ekonomi mereka yang belum stabil juga.

c. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orangtua dalam membimbing dan mengawasi proses belajar siswadilakukan ketika anak belajar di rumah. Disamping itu, tugas sebagai orang tua merupakan tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib siswa-siswanya dari bencana hidup di dunia.

Berdasarkan penelitian, peran orang tua sebagai pembimbing anak sudah dapat dikatakan cukup baik karena orang tua sudah melakukan perannya sebagai pembimbing anak, seperti mengawasinya dan mengarahkannya dalam belajar. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak siswanya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

Orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani mereka berpendapat bahwa dalam memberikan bimbingan, mereka hanya mengawasi ketika mereka ada waktu luang saja. Karena kesibukan pekerjaan mereka. Berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka dapat mengawasi dan membimbing anak mereka dengan baik ketika belajar. Berbeda juga dengan orang tua yang bekerja sebagai guru mengaji. Mereka bisa mendampingi dan mengawasi anak mereka dengan intens ketika belajar. Dan orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang, mereka juga hanya sekedar mengawasi siswa-anak mereka ketika belajar.

d. Orang Tua sebagai Motivator

Motivasi merupakan sebuah daya untuk menggerakkan sesuatu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri dan motivasi yang berasal dari luar. Motivasi yang berasal dari diri sendiri sangat berkaitan dengan kesadaran diri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar berasal dari orang terdekat, seperti orangtua, teman, guru, maupun saudara

Orang tua memiliki peranan penting dalam hal ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukam, dapat diambil hasil bahwa Orang tua yang pekerjaannya sebagai PNS, dia lebih memperhatikan hasil belajar siswa-anak mereka. Dengan begitu anak-anak terdorong semangatnya karena, tidak mau malu ketika nilai mereka jelek. Begitu pun dengan orang tua yang bekerja sebagai guru mengaji. Mereka akan meningkatkan motivasi anak dengan selalu memperhatikan hasil belajar mereka. Berbeda dengan orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani mereka meningkatkan motivasi siswa-anak mereka dengan memberikan pujian ketika anak melakukan kebaikam, dan juga memberikan nasehat. Dan orang tua yang bekerja sebagai pedagang, meningkatkan motivasi mereka dengan cara memberikan hadiah ketika mendapatkan nilai yang bagus, dan juga memberikan hukuman jika mereka melakukan kesalahan.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, serta motivasi belajar rendah.

Sejalan dengan pendapat Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbum bahwa peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah.¹¹⁶

2. Kendala yang Dialami oleh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Furqon Kotagajah

Dalam meningkat motivasi anak di SDIT-Al Furqon Kotagajah, orang tua menemukan beberapa kendala yang dialami. Kendala tersebut setiap orang berbeda beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukam, peneliti mendapatkan hasil bahwa orang tua yang bekerja sebagai PNS memiliki kendala dengan anak ketika dirumah kebanyakan mainan HP, atau bermain dengan teman nya, sehingga ketika datang waktu belajar mereka

¹¹⁶ Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbum, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." Jurnal EduMatSains, Vol 2, No 2, Januari 2018, 201

menjadi malas. Sama halnya dengan orang tua yang bekerja sebagai guru mengaji. Karena padatnya aktivitas anak mereka, maka kendala yang dihadapi juga masalah kondisi anak yang capek karena banyaknya aktivitas.

Kemudian ada orang tua yang bekerja sebagai buruh tani, mereka menemukan kendala bahwa karena pekerjaan yang mereka lakukan dari pagi hingga sore, mereka kurang mengawasi dan mengontrol kegiatan belajar siswa-anak mereka. Sehingga anak kurang semangat dalam belajar. Dan orang tua yang bekerja sebagai pedagang, mereka mengeluhkan bahwa, lingkungan yang mereka tinggali itu banyak keramaian anak kecil. Sehingga susah untuk membuat anak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat Siti Hamida dan Elpri Darta Putra bahwa hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain faktor ekonomi yang kurang mendukung, sehingga orangtua kurang mampu memberikan fasilitas belajar anak. Terkait dengan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua, beberapa orang tua berpendapat bahwa apabila anak berada di sekolah, ini menjadi tanggung jawab pihak sekolah dalam membimbing anak belajar, sehingga beberapa orangtua masih kurang memberikan andil dan keikut sertaanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹¹⁷

¹¹⁷ Siti Hamida^{1*}, Elpri Darta Putra, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi Masa Pandemi COVID-19" Jurnal Mimbrar Ilmu, Vol 26, No 2, Januari 2021, 306

3. Cara Mengatasi Kendala Yang Dialami Oleh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Furqon Kotagajah

Setiap orang punya masalah, dan pasti selalu ada penyelesaiannya ketika orang tersebut mau berusaha untuk menyelesaikannya. Begitupun orang tua yang memiliki kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswamereka di SDIT Al- Furqon Kotagajah.

Berdasarkan penelitiaan, peneliti mendapatkan hasil bahwa orang tua yang bekerja sebagai PNS memiliki kendala dengan anak ketika dirumah kebanyakan mainan HP, atau bermain dengan temannya, sehingga ketika datang waktu belajar mereka menjadi malas. Mereka menyelesaikan masalah itu dengan menyita HP yang dipakai anaknya untuk main game, sampai anak tadi mau fokus belajar. Kalau tidak mau belajar, orang tua tadi anak tetap menyita HP nya.

Sama halnya dengan orang tua yang bekerja sebagai guru mengaji. Karena padatnya aktivitas anak mereka, maka kendala yang dihadapi juga masalah kondisi anak yang capek karena banyaknya aktivitas. Mereka mengatasi masalah padatnya aktivitas anak mereka dengan mengajarkan kepada anak untuk bisa memanager waktu mereka dengan baik. Mereka harus bisa membagi kapan waktunya belajar, waktunya bermain dan kapan waktunya beristirahat.

Kemudian ada orang tua yang bekerja sebagai buruh tani, mereka menemukan kendala bahwa karena pekerjaan yang mereka lakukan dari pagi hingga sore, mereka kurang mengawasi dan mengontrol kegiatan

belajar siswa-anak mereka. Sehingga anak kurang semangat dalam belajar.

Mereka menyelesaikan masalah ini dengan mengawasi waktu belajar siswadi malam hari dan juga pagi hari sebagai gantinya. Mereka akan tetap berusaha untuk bisa mengontrol dan mengawasi belajar siswamereka.

Dan orang tua yang bekerja sebagai pedagang, mereka mengeluhkan bahwa, lingkungan yang mereka tinggali itu banyak keramaian anak kecil. Sehingga susah untuk membuat anak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar. Dan mereka menyelesaikan masalah ini dengan mendisiplinkan anak mereka untuk belajar dahulu sebelum bermain dan memberikan tempat tersendiri yang jauh dari keramaian sehingga anak bisa konsentrasi dan fokus saat belajar.

Sejalan dengan pendapat Wahidin bahwa Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak.¹¹⁸

¹¹⁸ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", Jurnal PANCAR Vol 3, No 1, April 2019, 232

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswadi SDIT Al-Furqon Kotagajah ini sudah cukup baik karena upaya mereka dalam memotivasi belajar siswa di rumah, hal itu dapat dilihat dari beberapa upaya yang mereka lakukan. Ada beberapa hal yang perlu orang tua perhatikan yaitu: peran orang tua sebagai pendidik terhadap siswanya seperti pemberian keteladanan di rumah, peran orang tua menjadi fasilitator seperti mencukupi kebutuhan fasilitas siswanya, dan peran orang tua menjadi motivator seperti memberikan perhatian kepada siswa ketika belajar di rumah. Semua yang dilakukan orang tua sudahlah baik, tetapi yang diberikan belumlah maksimal dilakukan karena, masih kurangnya motivasi mereka untuk lebih giat lagi belajarnya.
2. Kendala yang dialami orang tua dalam motivasi belajar siswadi SDIT Al-Furqon Kotagajah adalah kurangnya pengawasan dan pengontrolan orang tua sebagai pendidik karena kesibukan dalam bekerja, kurangnya fasilitas yang diberikan kepada siswanya karena perekonomian yang rendah, kurangnya waktu bimbingan dan pendampingan bagi anak mereka, dan juga karena lingkungan yang kurang kondusif dan mendukung untuk belajar.

3. Cara mengatasi kendala yang dialami orang tua dalam motivasi belajar siswadi SDIT Al-Furqon Kotagajah adalah dengan mendisiplinkan waktu belajar mereka, menggantikan waktu belajar siswa sehingga orang tua bisa lebih mengawasi dan mengontrol belajar mereka, dan juga memberikan tempat khusus agar anak bisa mudah konsentrasi dan fokus dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan orang tua di SDIT Al-Furqon Kotagajah agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak serta lebih berperan dan senantiasa meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, dan juga memberikan sumber belajar yang beragam agar anak tidak bosan, tidak selalu mengacu pada buku pelajaran. Bisa juga berupa sosial media dan internet. Dengan begitu, anak akan tidak mudah bosan dan terus semangat dalam belajar.
2. Dalam meningkatkan motivasi anak di SDIT Al-Furqon Kotagajah, orang tua hendaknya menciptakan kondisi belajar yang kondusif, orang tua bisa mencari tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar siswa. Orang tua juga harus lebih memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada siswa-anak mereka sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Aphrodita M. *Panduan Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disgrafia (Kesulitan Belajar)*. Yogyakarta: Javalitera, 2017.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Catur Fathonah Djarwo. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura," n.d., 2.
- Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Dimiyati, mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dina Novita, and, Amirullah, Ruslan. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur," 2016, 26.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- . *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ifni Oktiani. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," 2017.
- Ihsana el khuluqo. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017.

- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lilia Kusuma Ningrum. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan," n.d.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011.
- Maryam Muhammad. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," n.d.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Reference, 2013.
- Nur Laela Lutfiana. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas," 2016.
- Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Rina Wedayanti. *Nilai Boleh Biasa Mental Boleh Juara*. Yogyakarta: Istana Media, 2015.
- Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka*, Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," 2018.
- Sugiono, . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & H*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif (R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surat Al-Luqman: 17
- Tia Indrianti, "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur," (Lampung: IAIN Metro).

Siti Hamidal*, Elpri Darta Putra, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi Masa Pandemi COVID-19” *Jurnal Mimbrar Ilmu*,” 2021.

Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal PANCAR* Vol 3, No 1, 2019.

Uswatun Hasanah, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, ” 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran Orang Tua
 - 2. Indikator Peran Orangtua
 - 3. Peran Orangtua Terhadap Belajar Anak
 - 4. Tugas Dan Tanggung jawab Orangtua
- B. Motivasi Belajar
 - 1. Pengertian Motivasi Belajar
 - 2. Jenis-jenis Motivasi Belajar
 - 3. Fungsi Motivasi Belajar

C. Faktor-faktor Motivasi Belajar

D. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya SD IT Al-Furqon Kotagajah
- b. Visi dan Misi SD IT Al-Furqon Kotagajah
- c. Data Guru dan Siswa SD IT Al-Furqon Kotagajah
- d. Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqon Kotagajah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. PerananOrangTua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SDIT Al-Furqon Kotagajah

2. Kendala yang dialami oleh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SDIT Al-Furqon Kotagajah

3. Cara Mengatasi Kendala yang Dialami Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SDIT Al-Furqon Kotagajah

C. Pembahasan Penelitian

1. PerananOrangTua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SDIT Al-Furqon Kotagajah

2. Kendala yang dialami oleh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SDIT Al-Furqon Kotagajah

3. Cara Mengatasi Kendala yang Dialami Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SDIT Al-Furqon Kotagajah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing

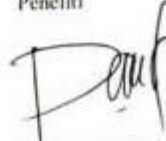


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 197007211999031003

Metro, 04 Oktober 2021

Peneliti



Putri Ayu Indah Sari

NPM. 1701050078

Lampiran 2 Alat Pengumpul Data (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDITAI-FURQON KOTAGAJAH

ALAT PENGUMPUL DATA

1. WAWANCARA

a. Pengantar

1. Wawancara ditunjukkan kepada orangtua siswa dalam proses menilai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.
2. Informasi diperoleh dari orangtua sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDITAI-Furqon Kotagajah”.
3. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

b. Petunjuk wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin direkam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
4. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terima kasih.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN ORANGTUA ATAU WALI MURID
TENTANG PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SDIT AL-FURQON KOTAGAJAH

a. Identitas responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Butir-butir pertanyaan

Orangtua sebagai Pendidik

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan anak ketika dirumah?
2. Apakah ibu/bapak peduli kepada anak tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?
3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?
4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran anak ketika dirumah?
5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadap anak?

Orangtua sebagai Pendorong (Motivator)

1. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika belajar dirumah?
2. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?
3. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika dirumah?
4. Apakah bapak/ibu membangun komunikasi yang baik dengan anak?

5. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Orangtua sebagai Fasilitator

1. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?
2. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran di rumah?
3. Apakah ada kendala yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah?
4. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?
5. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran?

Orangtua sebagai Pembimbing

1. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar berlangsung?
2. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?
3. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran?
4. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar?
5. Mengapa orangtua juga harus membimbing anak dalam belajar?

2. OBSERVASI

Pedoman Observasi

- a. Lokasi SD IT Al-Furqon Kotagajah
- b. Visi misi SD IT Al-Furqon Kotagajah
- c. Data tenaga pendidik SD IT Al-Furqon Kotagajah
- d. Jumlah siswa SD IT Al-Furqon Kotagajah

3. DOKUMENTASI

Dalam hal ini yang akan didokumentasikan adalah semua hal yang berhubungan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDITAl-Furqon Kotagajah.

Pembimbing

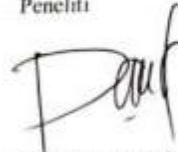


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 197007211999031003

Metro, 04 Oktober 2021

Peneliti



Putri Ayu Indah Sari

NPM. 1701050078

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Orangtua Siswa

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Siti Aminah (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai Guru
Ngaji)

Hari/Tanggal : 5 November 2021

6. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalo dirumah, saya peduli sekali apa yang dilakukan anak saya bu

7. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: saya kalo dirumah, setiap anak habis pulang sekolah, selalu saya tanyakan apa aja yang diajari di rumah.

8. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan disiplin kepada anak, tanggung jawab setiap yang dilakukan

9. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

10. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadapsiswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebgus mungkin, karena sering dirumah.

11. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika belajar dirumah?

Jawab : Selama pembelajaran ketika di rumah saya selalu mengajak anak belajar walaupun terkadang sulit.

12. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan ketika dirumah?

Jawab : Untuk tugas selalu saya tanyakan.

13. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Pernah, bahkan sering.

14. Apakah bapak/ibu membangun komunikasi yang baik dengan siswa?

Jawab : Anak saya terkadang sulit diajak belajar karena lebih memilih bermain bersama temannya dan belajarnya minta ditunda.

15. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab : Terkadang saya marahi anak saya, jika tidak dimarahi dia tidak mau belajar.

16. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab : *Alhamdulillah* semua kebutuhan belajar kami penuhi, kami usahakan selalu ada.

17. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Fasilitasnya saya sediakan HP, alat tulis belajar. Tapi untuk HP khusus untuk belajar saja.

18. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : *Alhamdulillah* tidak ada. Selama belajar di rumah saya usahakan fasilitasnya tercukupi.

19. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab : Tidak pernah terlewatkan.

20. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Menurut saya karena saat ini anak belajar menggunakan HP itu penting jadi jika tidak ada fasilitas tersebut anak bisa ketinggalan pelajaran.

21. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Iya selalu saya dampingi selama belajar ketika di rumah.

22. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Ketika ada materi yang tidak paham saya akan bantu menjelaskan kepada anak saya.

23. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Sudah pasti pernah. Jadi jika dia bosan saya luangkan waktu untuk istirahat, nanti baru diajak belajar lagi.

24. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing siswa dalam belajar?

Jawab : Saya dampingi terutama ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar.

25. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Bimbingan orangtua sangat dibutuhkan karena hanya orangtua yang bisa membantu anak belajar ketika di rumah sebagai gantinya guru.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Bapak Tri Wasono (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai Guru
Ngaji)

Hari/Tanggal : 3 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Saya sangat peduli sekali apa yang dilakukan anak saya bu

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: Setiap anak habis pulang sekolah, selalu saya tanyakan apa aja yang diajari di rumah.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan disiplin kepada anak,

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Saya selalu mengecek anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadap siswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebagus mungkin.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab : Iya selalu mengajak anak belajar.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Selalu ditanyakan tugas yang diberikan sudah selesai atau belum.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Sering kali sulit.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Kesulitannya itu terkadang anak saya susah diajak belajar, mungkin yang alasannya lelah, mengantuk, malas.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?
Jawab : Kalau anak saya sulit diajak belajar saya akan merayu dan membujuknya supaya mau belajar.
11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?
Jawab :Selama pembelajaran ketika di rumah*alhamdulillah* kebutuhannya terpenuhi.
12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?
Jawab : Saya sediakan HP, kuota.
13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?
Jawab : Pasti ada. Contohnya paket kuota habis selalu saya usahakan ada.
14. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?
Jawab : Tidak.
15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?
Jawab : Sangat penting sekali, karena fasilitas belajar digunakan sebagai penunjang selama belajar ketika di rumah.
16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?
Jawab : Selama belajar ketika di rumah saya selalu dampingi anak belajar.
17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?
Jawab : Saya akan membantu menjelaskannya secara perlahan.
18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?
Jawab : Iya sering. Kalau anak saya merasa bosan saat belajar saya bujuk agar mau belajar kembali..
19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?
Jawab : Mengajarkan kepada anak saya materi yang belum dipahami.

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab :Karena saya paham sekolah di rumah tidak mudah, jadi saya sebagai orangtua harus selalu mendampingiya agar tidak terlewatkan pembelajarannya.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Marwiyah (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai PNS)

Hari/Tanggal : 3 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalo dirumah, saya sangat peduli sekali apa yang dilakukan anak saya bu. Perhatian selalu saya berikan.

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: saya kalo dirumah, setiap pulang kerja selalu saya tanyakan apa aja yang diajari di sekolah.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan mandiri kepada anak, tanggung jawab .

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadap siswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebagus mungkin, karena sering dirumah.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab : Iya saya ajak belajar tapi tidak setiap waktu. Anak saya kalau lagi malas belajar pasti alasannya capek, mengantuk.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Selalu saya tanyakan ada tugas atau tidak.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Pernah.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Kesulitannya itu kalau anak lagi malas belajar pasti alasannya capek, ngantuk.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab : Saya sebagai orangtua sudah paham kalau anak saya beralasan seperti itu. Salah satu cara yang saya lakukan buat mengajak dia belajar yaitu dengan merayunya.

11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab : Terpenuhi.

12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Kebutuhan belajar seperti pensil, buku, penghapus, dan HP selalu saya sediakan, hanya saja saya yang tidak bisa setiap waktu menemani anak saya belajar.

13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : *Insy Allah* tidak ada. Walaupun fasilitasnya tidak selengkap seperti di sekolah tapi saya usahakan selalu terpenuhi.

14. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab : Karena fasilitasnya terpenuhi jadi tidak pernah terlewatkan.

15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Iya sangat penting, karena anak-anak menulis, mengerjakan tugas memakai fasilitas tersebut. Jadi memang diharuskan ada.

16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Iya mendampingi tetapi tidak setiap waktu, saya harus membagi waktu antara bekerja dan menemani anak.

17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Saat anak merasa kesulitan saya akan membantu memberikan penjelasan.

18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Pernah ketika saya mendampingi belajar anak saya merasa bosan, lalu saya biarkan sampai *mood*-nya untuk belajar kembali.

19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?

Jawab : Dalam membimbingnya sebisa mungkin saya menciptakan suasana belajar yang nyaman.

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh lingkungan belajar, terlebih saat ini anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Oleh karena itu bimbingan orangtua sangat dibutuhkan.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Atik (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai Buruh Tani)

Hari/Tanggal : 5 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Saya tidak terlalu buk kalau dirumah

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: jarang sih bu.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan tanggung jawab setiap yang dilakukan

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadapsiswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebgus mungkin, karena sering dirumah.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab : Tidak, karena saya juga bekerja. Mungkin lebih sering belajar sama kakaknya atau saya yang menelpon anak-anak untuk mengingatkan belajar.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Iya saya tanyakan tugas dari sekolah sudah dikerjakan atau belum.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Iya pernah.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaranketika di rumah?

Jawab : Kesulitannya mungkin tergantung *mood* anak. Kebetulan saya mempunyai dua anak yang sama-sama kelas IV. Dua anak saya ini berbeda,

terkadang yang satu *mood* belajar yang satunya tidak. Jadi harus lebih sabar menghadapi mereka.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab : Saya biarkan sampai *mood* sang anak kembali baik agar mau diajak belajar.

11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab : *Alhamdulillah* terpenuhi. Anak-anak saya mempunyai HP tapi saya khususkan hanya dipakai pada hari Sabtu dan Minggu saja. Jika ada tugas dari sekolah maka masuknya ke akun grup *whatsapp* saya, lalu dari tugas tersebut saya *print* dan berikan kepada anak-anak. Jadi agar anak-anak lebih mudah mengerjakannya dan tidak langsung berhadapan dengan HP.

12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Fasilitas belajar yang saya sediakan salah satunya HP.

13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : *Alhamdulillah* tidak.

14. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab : *Insha Allah* tidak pernah terlewatkan karena fasilitas yang orangtua berikan lengkap.

15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena pembelajaran ketika di rumah sangat berkaitan dengan fasilitasnya. Jika fasilitas belajar tidak lengkap maka pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan lancar. Oleh karena itu fasilitas dalam belajar sangat penting.

16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Iya jika saya di rumah pasti saya dampingi, saya bimbing ketika belajar.

17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Jika anak saya mengalami kesulitan seperti tidak paham dengan materinya saya berikan penjelasan semampu saya.

18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Pernah ketika saya mendampingi belajar anak saya merasa bosan, jadi saya berikan waktu istirahat untuk bermain.

19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?

Jawab : Memberikan penjelasan kepada anak saya ketika merasa kesulitan .

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena mengingat peran orangtua sangat besar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah, sebagai orangtua memang harus membimbing anaknya. Contoh ketika anak merasa bingung dalam pembelajaran orangtua bisa langsung membantu anaknya.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Yulia Ningsih (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai Buruh Tani)

Hari/Tanggal : 7 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalo dirumah, saya peduli sekali apa yang dilakukan anak saya bu

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: saya kalo dirumah, setiap anak habis pulang sekolah, selalu saya tanyakan apa aja yang diajari di rumah.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan disiplin kepada anak, tanggung jawab setiap yang dilakukan

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadap siswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebagus mungkin, karena sering dirumah.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab : Iya saya mengajak anak saya belajar setiap waktu.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Selalu saya tanyakan ada tugas atau tidak dari sekolah.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Oh iya pasti pernah.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Anak saya terkadang merasa bosan saat belajar, apalagi pembelajaran di sekolah dengan yang orangtua ajarkan pasti berbeda dan anak-anak sudah lama tidak sekolah.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab : Saya hanya mengatakan kepada anak jika sewaktu belajar merasa ada yang sulit tanyakan pada ibu nanti dibantu.

11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab : Selama belajar *online* fasilitasnya *insya Allah* terpenuhi.

12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Fasilitas seperti HP, alat tulis harus ada.

13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : Merasa kesulitan tidak, hanya terkadang dalam penyediaan kuota sedikit terlambat.

14. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab : Iya anak saya pernah ketinggalan pelajaran karena kehabisan kuota tersebut. Namun saya bersyukur karena pengumpulan tugas dapat dilakukan secara menyusul.

15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Sangat penting, yang pasti akan sulit apabila tidak ada. Anak-anak yang harusnya belajar jadi tidak bisa.

16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Iya saya dampingi.

17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Saya ikut membantunya. Contohnya ketika mengerjakan soal cerita. Anak saya tidak terlalu suka membaca soal yang panjang-panjang, jadi saya bantu dalam memahami soal cerita tersebut.

18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Kalau bosan sudah tentu, terlebih anak laki-laki. Dia di rumah juga tidak punya teman hanya lingkungan keluarga. Berbeda ketika di sekolah temannya banyak, jadi ketika dia lagi bosan saya berikan waktu untuk istirahat. Salah satunya melakukan kegiatan yang membuat dia senang.

19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?

Jawab : Membantunya dalam memahami materi.

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaranketika di rumah?

Jawab : Karena orangtua perannya sangat penting, terlebih sekarang anak belajar dari rumah. Sebisa mungkin orangtua harus bisa menggantikan peran guru di sekolah.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Siti Maryati (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai Buruh Tani)

Hari/Tanggal : 7 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalo dirumah, saya peduli sekali apa yang dilakukan anak saya bu

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: saya kalo dirumah, setiap anak habis pulang sekolah, selalu saya tanyakan apa aja yang diajari di rumah.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan disiplin kepada anak, tanggung jawab setiap yang dilakukan

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadap siswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebagus mungkin, karena sering dirumah.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab :Saya jarang mengajak anak belajar karena tanpa diajak pun sudah belajar sendiri. Tingkat keinginannya untuk belajar cukup baik.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Iya saya rutin menanyakan PR sekolah sudah dikerjakan atau belum.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Tentu pernah.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Sebenarnya sulit karena terkendala dalam penyediaan HP.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab : *Alhamdulillah* anak saya tidak sulit untuk belajar, tanpa diajak pun sudah belajar sendiri.

11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab : Tidak semuanya terpenuhi.

12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Fasilitas belajar seperti alat tulis semuanya lengkap, tetapi kami terkendala dalam penyediaan *handphone*.

13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : Ada, kami tidak mempunyai *handphone* yang mendukung pembelajaran *ketika di rumah*.

14. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab : *Alhamdulillah* tidak karena untuk tugas sekolahnya setiap hari Sabtu saya ambil ke sekolah, seminggu kemudian tugas yang telah dijawab saya setorkan lagi ke sekolah.

15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena anak saya membaca, menulis dan mengerjakan semua tugas menggunakan alat tulis makanya sangat penting.

16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Saya jarang mendampingi anak saya belajar. Mungkin sesekali, anak saya juga sudah lancar membacanya.

17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Yang saya lakukan yaitu membantunya dengan memberikan penjelasan secara perlahan.

18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Tidak, karena anak saya sangat senang belajar jadi tidak pernah merasa bosan.

19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?

Jawab : Saya menemaninya sembari membantu jika ada kesulitan.

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena saat ini anak belajarnya di rumah jadi sangat butuh peran orangtua, terutama saat anak mengalami kesulitan.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Lisa (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai Buruh Tani)

Hari/Tanggal : 10 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalo dirumah, saya peduli sekali apa yang dilakukan anak saya bu

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: saya kalo dirumah, setiap anak habis pulang sekolah, selalu saya tanyakan apa aja yang diajari di rumah.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan disiplin kepada anak, tanggung jawab setiap yang dilakukan

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadap siswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebgus mungkin, karena sering dirumah.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab :Sebenarnya selama pembelajaran ketika di rumah saya jarang mengajak anak belajar karena anak saya sudah cukup mandiri dan mau belajar sendiri.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Untuk tugas selalu saya tanyakan.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Tidak pernah.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Selama belajar ketika di rumah anak saya sudah cukup mandiri, tanpa diajak pun mau belajar sendiri. Jadi saya rasa tidak ada kesulitan yang mendorong anak untuk mau belajar.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab :Anak saya sangat menyukai belajar, jadi tidak ada cara khusus untuk mengajaknya belajar.

11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab :Selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung *alhamdulillah* kebutuhan belajar anak saya terpenuhi.

12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab :Saya menyiapkan alat-alat tulis, meja belajar, ruang belajar yang nyaman serta HP dan paket internet.

13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : Tidak ada kesulitan dalam penyediaannya.

14. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab :Selama ini tidak pernah.

15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Kalau anak saya tidak mempunyai fasilitas lengkap dalam belajar maka pembelajarannya akan terganggu. Oleh karena itu fasilitas belajar sangat penting.

16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Saya ikut mendampingi anak saya belajar, walaupun tidak bisa setiap waktu.

17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Saya membantu memberikan pemahaman kepada anak saya.

18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Pernah tetapi jarang sekali karena anak saya sangat senang belajar.

19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?

Jawab : Saya bimbing dia untuk lebih banyak memahami materi. Apabila kurang paham dengan materi yang dipelajari, saya bisa bantu menjelaskan sesuai kemampuan saya.

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena saat anak kurang paham dalam pemahaman materi, anak bisa bertanya kepada orangtua.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Siti Kartika (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai Pedagang)

Hari/Tanggal : 10 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalo dirumah, saya peduli sekali apa yang dilakukan anak saya bu

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: saya kalo dirumah, setiap anak habis pulang sekolah, selalu saya tanyakan apa aja yang diajari di rumah.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan disiplin kepada anak, tanggung jawab setiap yang dilakukan

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadap siswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebgus mungkin, karena sering dirumah.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab :Ketika pembelajaran ketika di rumah berlangsung saya rutin mengajak anak saya belajar.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Selalu saya tanyakan.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Iya pernah.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Anak saya sering kali sulit diajak belajar dengan alasan ingin menundanya sampai akhirnya tidak jadi belajar.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab :Salah satu cara yang saya lakukan agar anak tidak merasa bosan dan nyaman dalam pembelajaran yaitu mengajak bermain sambil belajar. Selain mendapatkan ilmu dia juga merasa senang.

11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab :Saya usahakan dalam menyediakan kebutuhan belajar seperti alat-alat tulis, HP, dan kuota terpenuhi.

12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Alat-alat tulis, HP, dan kuota.

13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : Iya ada, contohnya dalam penyediaan kuota yang tiba-tiba habis. Terkadang saya tidak bisa membelikannya tepat waktu karena kondisi ekonomi yang tidak stabil.

14. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab : *Alhamdulillah* tidak, karena saat anak saya kehabisan kuota dia *tethering* sama kakaknya.

15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Menurut saya karena semua pembelajaran memerlukan fasilitas, jadi ketika fasilitas tidak terpenuhi otomatis pembelajaran tidak dapat dilakukan.

16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Iya saya selalu membimbing anak belajar karena saya tahu belajar di rumah tidak semudah belajar di sekolah.

17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Mengajarkan kepada anak materi yang dirasa sulit.

18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Pernah. Cara saya mengatasinya dengan mengajak bermain sambil belajar. Tetapi jika dia benar-benar bosan saya cukupkan belajarnya.

19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?

Jawab : Yang saya lakukan ketika membimbing anak yaitu menemaninya, kemudian saya tanya bagian mana yang sulit setelah itu baru saya bantu. Saya mengajarnya secara perlahan yang penting paham.

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena dalam pembelajaran ketika di rumah semua materi cukup dijelaskan lewat teks jadi anak sulit memahaminya. Oleh karena itu saya sebagai orangtua harus membimbing anak saya dalam pembelajaran ketika di rumah.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Endang (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai Pedagang)

Hari/Tanggal : 13 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalo dirumah, saya peduli sekali apa yang dilakukan anak saya bu

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: saya kalo dirumah, setiap anak habis pulang sekolah, selalu saya tanyakan apa aja yang diajari di rumah.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan disiplin kepada anak, tanggung jawab setiap yang dilakukan

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadap siswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebgus mungkin, karena sering dirumah.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab :Iya selama belajar ketika di rumah saya mengajak anak saya belajar.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Selalu saya tanyakan.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Pernah, bahkan sering.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Anak saya sulit diajak belajar karena merasa bosan dan malas.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab : Cara yang saya lakukan ketika sulit diajak belajar yaitu dengan merayunya. Saya katakan untuk rajin belajar agar dapat menambah pengetahuan. Saya juga menjelaskan bahwa ilmu itu sangat penting.

11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab : Dalam belajar ketika di rumah *insya Allah* kebutuhan anak saya terpenuhi.

12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Saya sediakan *handphone* dan kuota internet.

13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : Sulitnya mungkin saat kuota habis harus langsung beli sedangkan ada pembelajaran dan jarak rumah dengan toko penjual kuota pun tidak dekat, jadi sedikit tersendat.

14. Apa anak ibu/bapak pernah melewati pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab : Iya karena tersendat jadi pernah melewati pembelajarannya. Untungnya untuk pengumpulan tugas dapat dilakukan secara menyusul.

15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Sangat penting, jika fasilitas tidak ada anak bisa ketinggalan pelajaran.

16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Iya selama pembelajaran ketika di rumah saya mendampingi anak saya, karena selama belajar ketika di rumah anak tidak mendapat penjelasan langsung dari guru hanya berupa materi saja.

17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Memberikan pemahaman terhadap materi yang dirasa sulit.

18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Iya merasa bosan. Jadi cara mengatasinya tetap dirayu.

19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?

Jawab : Yang saya lakukan yaitu memberikan sedikit perhatian kepada anak saya salah satunya dengan mendengarkan ceritanya.

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena jika tidak dibimbing dalam belajar ketika di rumah anak tidak akan mengerti dan paham dengan yang dipelajarinya.

Pewawancara : Putri Ayu Indah Sari

Responden : Ibu Siti Sunarsih (Orangtua Siswa yang Bekerja sebagai
Pedagang)

Hari/Tanggal : 13 November 2021

1. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan kegiatan siswa ketika dirumah?

Jawab: Saya tidak terlalu buk kalau dirumah

2. Apakah ibu/bapak peduli kepada siswa tentang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah?

Jawab: jarang sih bu.

3. Apakah bentuk pembiasaan yang ibu/bapak berikan ketika dirumah?

Jawab: Saya mengajarkan tanggung jawab setiap yang dilakukan

4. Apakah bapak/ibu mengontrol pembelajaran siswa ketika dirumah?

Jawab: Kalau malem, saya selalu ingatkan ke anak untuk ada PR atau tidak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan terhadapsiswa?

Jawab: Saya selalu memberikan contoh yang bagus buat anak-anak saya sebgus mungkin, karena sering dirumah.

6. Apakah ibu/bapak selalu mengajak anak belajar ketika pembelajaran ketika di rumah akan berlangsung?

Jawab : Tidak, karena saya juga bekerja. Mungkin lebih sering belajar sama kakaknya atau saya yang menelpon anak-anak untuk mengingatkan belajar.

7. Apakah ibu/bapak menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru?

Jawab : Iya saya tanyakan tugas dari sekolah sudah dikerjakan atau belum.

8. Apakah anak ibu/bapak pernah sulit dalam melaksanakan pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Iya pernah.

9. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaranketika di rumah?

Jawab : Kesulitannya mungkin tergantung *mood* anak. Kebetulan saya mempunyai dua anak yang sama-sama kelas IV. Dua anak saya ini berbeda,

terkadang yang satu *mood* belajar yang satunya tidak. Jadi harus lebih sabar menghadapi mereka.

10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar?

Jawab : Saya biarkan sampai *mood* sang anak kembali baik agar mau diajak belajar.

11. Apakah kebutuhan anak ibu/bapak dalam belajar telah terpenuhi?

Jawab : *Alhamdulillah* terpenuhi. Anak-anak saya mempunyai HP tapi saya khususkan hanya dipakai pada hari Sabtu dan Minggu saja. Jika ada tugas dari sekolah maka masuknya ke akun grup *whatsapp* saya, lalu dari tugas tersebut saya *print* dan berikan kepada anak-anak. Jadi agar anak-anak lebih mudah mengerjakannya dan tidak langsung berhadapan dengan HP.

12. Apa saja fasilitas yang ibu/bapak berikan selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Fasilitas belajar yang saya sediakan salah satunya HP.

13. Apakah ada kesulitan yang ibu/bapak alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?

Jawab : *Alhamdulillah* tidak.

14. Apa anak ibu/bapak pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan?

Jawab : *Insha Allah* tidak pernah terlewatkan karena fasilitas yang orangtua berikan lengkap.

15. Mengapa fasilitas dalam belajar sangat penting selama pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena pembelajaran ketika di rumah sangat berkaitan dengan fasilitasnya. Jika fasilitas belajar tidak lengkap maka pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan lancar. Oleh karena itu fasilitas dalam belajar sangat penting.

16. Apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar selama pembelajaran ketika di rumah berlangsung?

Jawab : Iya jika saya di rumah pasti saya dampingi, saya bimbing ketika belajar.

17. Apa yang ibu/bapak lakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawab : Jika anak saya mengalami kesulitan seperti tidak paham dengan materinya saya berikan penjelasan semampu saya.

18. Apakah anak ibu/bapak pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran ketika di rumah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab : Pernah ketika saya mendampingi belajar anak saya merasa bosan, jadi saya berikan waktu istirahat untuk bermain.

19. Apa saja yang anda lakukan ketika membimbing anak dalam belajar ketika di rumah?

Jawab : Memberikan penjelasan kepada anak saya ketika merasa kesulitan .

20. Mengapa orangtua harus membimbing anak dalam belajar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah?

Jawab : Karena mengingat peran orangtua sangat besar terlebih dalam pembelajaran ketika di rumah, sebagai orangtua memang harus membimbing anaknya. Contoh ketika anak merasa bingung dalam pembelajaran orangtua bisa langsung membantu anaknya.

Lampiran 4. Surat Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1349/In.28.1/J/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 2 KOTAGAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **PUTRI AYU INDAH SARI**
NPM : 1701050078
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE TGT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDN 2 KOTAGAJAH**

untuk melakukan *pra-survey* di SDN 2 KOTAGAJAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juni 2020


Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Nurul Afifah, M.Pd.I.

NIP. 19781222 201101 2 007

Lampiran 5. Surat Balasan Pra-Survey



YAYASAN AL - FURQON LAMPUNG
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH
NPSN : 69902187 TERAKREDITASI B

Dasan IV Rt. 12/11w. 08 Furqonepi Kec. Kotagajah Lampung Tengah 34153 email: sdit@furqonlampung.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
 Nomor : 421/023 a/ D-SDIT AF/VIII/2021

Dasar Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Nomor : B-1349/In.28 1/3/TL.00/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama	DARONI AHMAD, S.Pd.I
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SDIT Al-Furqon Kotagajah

Memberikan izin kepada mahasiswa

Nama	Putri Ayu Indah Sari
NPM	1701050078
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Strata	S1
Semester	9 (Sembilan)

Untuk melakukan *pra-survey* di SDIT Al Furqon Kotagajah Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "*Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al Furqon Kotagajah*".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 30 Agustus 2021
 Kepala Sekolah,

DARONI AHMAD, S.Pd.I

Lampiran 6. Surat Bimbingan Skripsi

Bimbingan Skripsi

<https://simik.metroains.ac.id/v3/pagi/mahasiswa/bimbingan/mhs>


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggunjyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroains.ac.id, e-mail: tarbiyah_sar@metroains.ac.id

Nomor : B-3917/In.28.1/J/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth,
Nindia Yulwulandana (Pembimbing 1)
Nurul Afifah (Pembimbing 2)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **PUTRI AYU INDAH SARI**
NPM : 1701050078
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas.
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Oktober 2021
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yulwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003

Lampiran 7. Surat Izin Research

07/11/21 20:10

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4319/tn.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth :
KEPALA SD IT AL-FURQON
KOTAGAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor B-4320/tn.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 03 November 2021 atas nama saudara.

Nama	PUTRI AYU INDAH SARI
NPM	1701050078
Semester	9 (Sembilan)
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.
NIP. 19760222 200003 1 003

Lampiran 8. Surat Tugas Reseach

07/11/21 20:09

SURAT TUGAS



IAIN
METRO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Itingnyayu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metroia.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-4320/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara

Nama	PUTRI AYU INDAH SARI
NPM	1701050078
Semester	9 (Sembilan)
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk

1. Mengadakan observasi/survey di SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH"
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui
Pejabat Setempat



Darwin Ahmad, S.Pd.

Dikeluarkan di Metro
 Pada Tanggal 03 November 2021


Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

<https://ismk.metroia.ac.id/v2/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2-qr-code.php>
1/1

Lampiran 9. Surat Balasan Reseach



YAYASAN AL - FURQON LAMPUNG
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH
NPSN : 69902187 TERAKREDITASI B

Dusun IV, Rt. 12 / Ra. 05 Pukorejo, Kec. Kotagajah Lampung Tengah 34153, email : sdit@yayasanalfurqon.com

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH
 Nomor : 421/034 a/ D/SDIT.AF/11/2021

Dasar : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Nomor : B-4319/In.28/D.1/TL.00/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : DARONI AHMAD, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDIT Al-Furqon Kotagajah

Memberikan izin kepada mahasiswa


Nama : Putri Ayu Indah Sari
 NPM : 1701050078
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Strata : S1
 Semester : 9 (Sembilan)

Untuk melakukan *Research survey* di SDIT Al Furqon Kotagajah Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "*Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al Furqon Kotagajah*".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 01 November 2021
 Kepala Sekolah,

DARONI AHMAD, S.Pd.I



Lampiran 10. Konsultasi Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan D. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41887, Faksimil (0725) 47286, Website www.tarbiyah-metro.ac.id, e-mail tarbiyah-iaim@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Putri Ayu Indah Sari
 NPM : 1701050078


Jurusan : PGMI
 Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	26/3022 /05		Consent of Pademar.	
	30/3022 /05		Ace Skripsi Dip Menyusun.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 11. Bukti Bebas Pustaka



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor : P-333/In.28/S/U.1/OT.01/04/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa

Nama	Putri Ayu Indah Sari
NPM	1701050078
Fakultas / Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701050078

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 April 2022
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
 NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Ayu Indah Sari
NPM : 1701050078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 April 2022

Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 13. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH

ORIGINALITY REPORT


9%	9%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Exclude matches
 Exclude bibliography

Metro, 31 Mei 2022



Rahmad Ati Wibowo, M.Pd., I

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI



Dok. Wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah (PNS)



Dok. Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (Guru Ngaji)



Dok. Wawancara dengan Bapak Tri Wasono (Guru Ngaji)



Dok. Wawancara dengan Ibu Lisa (Buruh Tani)



Dok. Wawancara dengan Ibu Atik (Buruh Tani)



Dok. Wawancara dengan Yulia Ningsih(Buruh Tani)



Dok. Wawancara dengan Ibu Maryati (Buruh Tani)



Dok. Wawancara dengan Ibu Kartika (Pedagang)



Dok. Wawancara dengan Ibu Endang (Pedagang)



Dok. Wawancara dengan Ibu Sunarsih (Pedagang)



Dok. Struktur Organisasi SDIT Al-Furqon Kotagajah

Profil,Visi, Misi, dan Tujuan SD IT Al-Furqon Kotagajah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Putri Ayu Indah Sari di lahirkan di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal, 13 Juni 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sartono dan Ibu Sarmi. Penulis saat ini tinggal di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK PGRI Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2006, dan melanjutkan sekolah di SDN 03 Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2011, setelah itu bersekolah di MTs 02 Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan sekolah di MA Ma'arif 09 Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa UM-PTKIN. Motto hidup yaitu “Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau esok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualangalah”.